

**ASPEK AFEKTIF SISWA KELAS VIII DITINJAU DARI RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP
NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Alfiani Mukarohmi
NIM. 09601241110

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013” yang disusun oleh Alfiani Mukarohmi, NIM 09601241110 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 02 April 2013
Pembimbing,



Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd.
NIP. 19680117 199203 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 02 April 2013
Yang menyatakan,



Alfiani Mukarohmi
NIM. 09601241110

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ASPEK AFEKTIF SISWA KELAS VIII DITINJAU DARI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2012/ 2013” yang disusun oleh Alfiani Mukarohmi, NIM 09601241110 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Mei 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda	Tanggal
		Tangan	
Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd	Ketua Penguji		20/5 '13
Agus Susworo D M., Spd., M.Pd	Sekretaris Penguji		20/5 '13
Dr . Dimiyati, M.Si	Anggota III		17/5 '13
Drs. Joko Purwanto, M.Pd	Anggota IV		17/5 '13

Yogyakarta, Mei 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Al – Jumu'ah: 10)
2. Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (Al – Ma'idah: 9)
3. Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya (Alexander Pope)
4. Hidup tidak akan menjadikan kita puas jika kita lupa bersyukur dan hidup tidak akan memberikan kita apa-apa jika kita tidak berusaha (Alfiani Mukarohmi)

PERSEMBAHAN

Ucapan terima kasih kupersembahkan karya sederhana ini untuk keluargaku yang aku sayangi dan aku banggakan, Ibu Sugiyati (Ibuku tercinta yang selalu mendoakan, memberikan nasehat serta motivasi, dan selalu sabar merawatku hingga sekarang), Bapak Mukijo (Bapakku tersayang yang selalu mendoakan, membimbing, dan memberikan canda tawa), serta Syafa'atun Muslimah adikku tercinta yang selalu aku banggakan, dorongan dan doa kalian membuatku bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar, lebih mudah, dan sukses.

**ASPEK AFEKTIF SISWA KELAS VIII DITINJAU DARI RENCANA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP
N 1 SEYEGAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh
Alfiani Mukarohmi
09601241110

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya masalah kurangnya perhatian guru pendidikan jasmani terhadap afektif siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga dikesampingkan dari aspek kognitif dan psikomotornya, padahal ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah afektif siswa kelas VIII mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan Sleman tahun ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Variabel dalam penelitian ini yaitu : aspek afektif. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Seyegan Sleman tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 108 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket yang diambil dari karakter pembentuk afektif siswa tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dijabarkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan mempunyai kategori sangat positif 19,4%, positif 31,5%, negatif 36,1%, dan sangat negatif 13%.

Kata Kunci: Afektif dan pembelajaran penjas

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu dan memberikan fasilitas belajar bagi penulis.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengesahkan penelitian ini.
3. Ketua jurusan POR FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian ini dan memberikan dorongan kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

5. Bapak Suhadi, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
6. Bapak Ermawan Susanto, M. Pd. yang telah berkenan menjadi ekspert Judgment demi kelancaran penyelesaian skripsi.
7. Bapak/Ibu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta siswa SMP N 1 Seyegan yang telah berpartisipasi dan membantu selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan.

Penulis

Alfiani Mukarohmi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan	7
1. Hakikat Kemampuan Afektif	7
2. Hakikat Tujuan Pembelajaran dalam Lingkup Kurikulum ...	11
a. Ranah Kognitif.....	12
b. Ranah Afektif.....	15
c. Ranah Psikomotor	25

3. Hakikat Pendidikan Jasmani.....	26
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	26
b. Tujuan Pendidikan Jasmani	27
4. Karakteristik Siswa SMP	28
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	30
 BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Desain Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Penelitian.....	33
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	36
3. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data	42
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian.....	44
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan	55
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	58
D. Saran-saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	60
 LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Komponen Sikap	8
Tabel 2.	Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	35
Tabel 3.	Hasil Uji Validitas <i>Rater</i>	37
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket setelah Validasi	38
Tabel 5.	Kontingensi Kesepakatan	40
Tabel 6.	Kategorisasi Reliabel Kappa	41
Tabel 7.	Penskoran Nilai	42
Tabel 8.	Kategori Sikap Siswa	43
Tabel 9.	Data Hasil Penelitian Afektif Siswa	44
Tabel 10	Kategori Afektif Siswa	45
Tabel 11.	Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian.....	46
Tabel 12.	Kategori Disiplin Siswa.....	48
Tabel 13.	Kategori Tekun Siswa	49
Tabel 14.	Kategori Tanggung Jawab Siswa	50
Tabel 15.	Kategori Ketelitian Siswa.....	51
Tabel 16.	Kategori Kerjasama Siswa	52
Tabel 17.	Kategori Toleransi Siswa	53
Tabel 18.	Kategori Percaya Diri Siswa	54
Tabel 19.	Kategori Keberanian Siswa	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Afektif Siswa	46
-----------	-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kartu Bimbingan.....	64
Lampiran 2.	Surat Keterangan Expert Judgement Rater	66
Lampiran 3.	Lembar Pengesahan	69
Lampiran 4.	Surat Keterangan.....	70
Lampiran 5.	Uji Validitas Pengamat	74
Lampiran 6.	Angket Penelitian.....	78
Lampiran 7.	Presensi Siswa.....	97
Lampiran 8.	Tabulasi Data Penelitian.....	100
Lampiran 9.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	104
Lampiran 10.	Dokumentasi	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini merupakan suatu perwujudan dari konsistensi dan implementasi para pelaksana pendidikan. Mereka berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibentuklah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Di lembaga-lembaga pendidikan, anak didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat bermanfaat dan diaplikasikan dikehidupannya kelak. Tidak lupa peran serta guru, orang tua, dan sarana prasarana juga mendukung pendidikan anak yang efektif dan efisien.

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan tentunya juga berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Baley dan Field (Yusuf Adisasmita, 1989: 2) pendidikan jasmani merupakan proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, emosional dan etika sebagai akibat dan timbul melalui pilihan dan

aktivitas kekuatan otot yang agak baik. Sedangkan pendidikan jasmani menurut Sukintaka (2005: 5) adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Jadi, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik dan olah tubuh untuk meningkatkan kesegaran jasmani dengan memperhatikan segi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan jasmani yang diberikan tak akan ada artinya jika pelaksanaan pendidikan jasmani melalui proses pembelajaran tidak dijalankan secara maksimal. Dibutuhkan upaya peningkatan pembelajaran siswa dan evaluasinya dari berbagai segi, yaitu segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Seperti yang diungkapkan Benjamin S. Bloom (dalam Hamzah B. Uno 2008: 211) mengkategorikan hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu (1) ranah kognitif (*cognitive domain*), (2) ranah afektif (*affective domain*), dan (3) ranah psikomotorik (*motor skill domain*). Proses pembelajaran pendidikan jasmani pada saat ini di sekolah kebanyakan yang diukur adalah kemampuan psikomotor semata, sedangkan dari aspek afektifnya hanya sedikit diberikan pada saat proses pembelajaran. Padahal aspek afektif juga penting untuk pembentukan karakter siswa sehubungan dengan pendidikan karakter yang diterapkan pada proses pembelajaran. Sebagai contoh pada saat pembelajaran berlangsung, seorang siswa yang datang terlambat merupakan suatu masalah yang datang dari sikap disiplin waktunya, seorang siswa yang tidak *fairplay* karena kekalahannya saat bertanding karena kurangnya kerjasama antar tim yang mengakibatkan kekalahan, tidak bersungguh-sungguh

dalam berlatih dan kurangnya percaya diri yang dimiliki siswa saat bertanding dalam suatu kompetisi, kemudian seorang siswa yang tidak berani untuk berlatih berenang dalam kolam yang agak dalam maka kemampuan dia untuk meningkatkan *skill* dapat terhambat, dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi dan pengalaman sewaktu KKN-PPL di SMP Negeri 1 Seyegan terkait pembelajaran pendidikan jasmani, masih banyak siswa yang kurang disiplin mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran penjas, terdapat beberapa siswa yang sengaja duduk ditepi lapangan dan berkali-kali diperingatkan oleh guru. Kurangnya perhatian siswa mengenai disiplin waktunya sehingga masih ada siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya.

Menurut Sumadi Suryabrata (1984: 148), tingkah laku afektif yaitu tingkah laku yang didasari oleh afek atau perasaan. Banyak orang yang tingkah lakunya tersebut didasari oleh bagaimana perasaannya. Pengertian lain diungkapkan oleh Krathwohl (Arma Abdoellah, 1988: 14), bahwa ranah afektif meliputi suka dan tidak suka, sikap, nilai, keyakinan dan perwujudan emosi lainnya. Aspek afektif merupakan aspek yang implementasinya melibatkan sikap atau perasaan dan nilai. Sebagai contoh yang terdapat di dalam Silabus pendidikan jasmani kelas VIII, bahwa Standar Kompetensi yang diharapkan adalah “Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya”. Nilai-nilai yang dimaksud tidak lain adalah aspek afektifnya.

Perlu adanya tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran penjas agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimulai dari afektifnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah kemampuan afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini tidak bermaksud memisahkan aspek afektif dari domain lainnya, tetapi sebagai perwujudan perlunya perhatian dalam aspek afektif mengingat pembelajaran yang diterapkan adalah bagian dari pendidikan karakter. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya penilaian guru pendidikan jasmani yang kebanyakan menilai dari segi psikomotor yang berkaitan langsung dengan gerak siswa.
2. Kurangnya partisipasi afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Belum maksimalnya peranan pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran pembentuk sikap/karakter siswa

4. Perlu adanya ketegasan dan perhatian guru untuk meningkatkan afektif siswa pada saat proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, serta agar permasalahan tidak terlalu meluas dan lebih fokus, maka penelitian ini difokuskan pada aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimanakah aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 sebagai partisipasi siswa dalam pembelajaran selain aspek kognitif dan psikomotornya.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai afektif siswa ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan pada penelitian yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan melalui kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Guru

Dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat membimbing dan mengembangkan usaha belajar yang efektif dan efisien bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi Pihak Lain

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain yang sekiranya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan

1. Hakikat Afektif

Pengertian afektif sering dikaitkan dengan perilaku atau sikap. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap menentukan perilaku seseorang dalam hubungannya memberikan umpan balik terhadap sesuatu objek. Menurut beberapa ahli seperti yang dikemukakan oleh Robert S. Ellis (Ngalim Purwanto, 2006: 141) yaitu, *“Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated”*. Jadi maksud Ellis yang memegang peranan penting di dalam sikap adalah faktor perasaan atau emosi, dan faktor reaksi/respon. Aspek afektif merupakan komponen dari sikap. Komponen pembentuk sikap dikemukakan oleh Bimo Walgito (1994: 110), yaitu:

- 1) Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap.

Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Tabel 1. Komponen Sikap

Komponen Objek Sikap	Komponen Sikap		
	Kognitif	Afektif	Konatif
Siswa saat proses pembelajaran penjas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pandangan - Keyakinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rasa senang - Rasa tidak senang 	<ul style="list-style-type: none"> - Berperilaku

Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku M. Ichsan (1988: 12), *Affective domain* adalah suatu proses perkembangan mental dalam menentukan pilihan untuk menerima atau menolak suatu rangsangan dari luar diri seseorang setelah ia mengalami proses perkembangan mental aspek pengetahuan. Penilaian afektif pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah perlu diperhatikan. Hal tersebut mengingat bahwa pendidikan jasmani yang sebagian besar mengandalkan kemampuan psikomotor siswa lebih menonjol dari afektifnya. Sebagai contoh hasil belajar afektif siswa terhadap pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa hormatnya terhadap guru, serta motivasi siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran.

Ranah afektif menurut Krathwohl yang dikutip dari Anas Sudijono (2007: 54 – 56), dijabarkan dalam taksonomi berdasarkan jenjangnya yaitu :

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus yang

datang dari luar kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek.

- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.
- 3) *Valuing* (menilai / menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada *receiving* atau *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang

lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur dan mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau komplek nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam satu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Dalam jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik pola hidup, tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud afektif adalah suatu proses perkembangan mental seseorang untuk bereaksi memberikan umpan balik terhadap sesuatu yang disukai atau tidak disukainya berdasarkan perasaannya. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, bagaimana jika seseorang tersebut menerima rangsang yang baik atau sebaliknya terhadap dirinya.

2. Hakikat Tujuan Pembelajaran dalam Lingkup Kurikulum

Tujuan pendidikan selayaknya diperoleh melalui pembelajaran siswa di sekolah. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003 tentang tujuan dan fungsi sistem pendidikan nasional dalam pasal-pasal yang terkandung didalamnya dan Peraturan Pemerintah no.19 tahun 2005 tentang pemenuhan hak warga negara untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan perlindungan kepada siswa, memberikan dampak pada implikasi proses pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Dari keterangan tersebut akan membawa perubahan pada semua komponen atau aspek antara lain proses penyelenggaraan dan penilaian pendidikan, sehingga para pendidik harus siap untuk melaksanakan secara konsisten sesuai ketentuan yang berlaku agar dapat dipertanggung jawabkan.

Perubahan kurikulum pendidikan dari waktu ke waktu memberikan dampak pada proses penyelenggaraan dan penilaian pendidikan. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian dan harus dilaksanakan oleh guru di sekolah, tidak terkecuali mata pelajaran pendidikan jasmani. Namun perubahan proses penyelenggaraan dan penilaian tersebut belum serta merta dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan pengalaman belajarnya. Padahal di era globalisasi seperti saat ini siswa dituntut untuk mampu menguasai berbagai aspek pengetahuan dan memecahkan masalah tanpa melupakan kecerdasan emosional dan perilakunya. Jadi siswa tidak hanya pandai dalam segi kognitif dan psikomotornya tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial (segi afektif) dalam hubungannya dengan sesama manusia.

Untuk memberikan pengertian lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan, beberapa ahli yaitu Benjamin S. Blom M.D Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung pula oleh Ralph E. Tylor mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut *taxonomy*. Ide untuk membuat taksonomi itu muncul setelah lebih kurang lima tahun berkumpul dan mendiskusikan pengelompokan tujuan pendidikan yang pada akhirnya melahirkan sebuah karya Bloom dkk dengan judul : *Taxonomy of Educational Objectives* pada tahun 1956 (Anas Sudijono, 2007: 49).

Menurut Benjamin S. Bloom dkk. taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan mengacu kepada tiga jenis domain (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri siswa, yaitu (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*). Dalam konteks evaluasi hasil belajar maka ketiga domain itulah yang dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar. Antara lain yaitu : (1) Apakah siswa sudah dapat memahami semua materi yang telah diberikan? (2) Apakah siswa benar-benar dapat menghayatinya? (3) Apakah materi pelajaran yang diberikan telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari?

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak

adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam pengertian yang sederhana domain kognitif mencakup tujuan berupa kemampuan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Domain kognitif ini mencakup tujuan yang berkenaan dengan kemampuan untuk mengingat atau mengutarakan kembali pengetahuan dan perkembangan kemampuan dan keterampilan intelektual.

Pendidikan yang diberikan pada saat proses pembelajaran melalui mata pelajaran baik itu di SD, SMP, maupun SMA, ranah kognitif memegang peranan utama pada sebagian besar mata pelajaran dan lebih mengacu pada kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Begitu pula dengan mata pelajaran yang menekankan aspek sikap dan perilaku seperti mata pelajaran Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama dievaluasi secara teori.

Ranah kognitif terdiri dari enam jenjang yang diuraikan oleh Bloom yang kemudian diberi nama Taksonomi Bloom. Keenam jenjang tersebut dijelaskan oleh Anas Sudijono (2007: 50 – 52) sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan atau *knowledge* adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan dan segalanya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah. Sebagai salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah siswa mampu menghafal rumus Logaritma

dalam Matematika dan dapat menuliskan kembali dengan benar tanpa melihat catatan saat ulangan berlangsung.

- 2) Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipahaminya (dalam hal ini mata pelajaran) dengan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- 3) Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan dan menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi daripada pemahaman.
- 4) Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Jenjang analisis ini setingkat lebih tinggi daripada jenjang aplikasi.
- 5) Sintesis (*syntesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis

sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi dari jenjang analisis.

- 6) Penilaian / penghargaan / evaluasi (*evaluation*) merupakan jenjang berpikir paling tinggi menurut taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, misalnya bila seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka akan memilih suatu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau ceritera yang ada.

Susunan keenam jenjang dalam ranah kognitif tersebut adalah bersifat kontinum dan overlap, maksudnya aspek yang lebih tinggi meliputi semua aspek yang ada dijenjang bawahnya. Saling berkaitan antar aspek, terlebih aspek yang lebih tinggi dan aspek yang berada di bawahnya terdapat tingkatan yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian ranah kognitif diatas, adanya kaitan antara ranah kognitif dan ranah yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan antara ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara menyeluruh.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Menurut Benjamin S. Bloom dalam buku M. Ichsan (1988: 12), *Affective domain* adalah suatu proses perkembangan mental dalam

menentukan pilihan untuk menerima atau menolak suatu rangsangan dari luar diri seseorang setelah ia mengalami proses perkembangan mental aspek pengetahuan. Penilaian afektif pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dirasa kurang diperhatikan. Hal tersebut mengingat bahwa pendidikan jasmani yang sebagian besar mengandalkan kemampuan psikomotor siswa lebih menonjol dari afektifnya. Sebagai contoh hasil belajar afektif siswa terhadap pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah, kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran, rasa hormatnya terhadap guru, serta motivasi siswa yang tinggi terhadap mata pelajaran.

Ranah afektif menurut Krathwohl yang dikutip dari Anas Sudijono (2007: 54 – 56), dijabarkan dalam taksonomi berdasarkan jenjangnya yaitu :

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus yang datang dari luar kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau objek.
- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti adanya partisipasi aktif, jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh

seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi daripada jenjang *receiving*.

- 3) *Valuing* (menilai / menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada *receiving* atau *responding*. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar siswa disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur dan mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai) yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian

dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai telah menempati tempat tertinggi dalam satu hierarki nilai. Nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Dalam jenjang ini siswa telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik pola hidup, tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Kelima jenjang diatas sangat berkaitan, jenjang selanjutnya harus meliputi jenjang sebelumnya. Apabila seseorang telah memiliki kelima jenjang tersebut maka dia akan dapat membedakan mana yang seharusnya dia lakukan dan mana yang tidak perlu ia lakukan. Proses yang berlangsung lama dalam pembentukan afektif kelima jenjang ini akan dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Sehingga emosi dan tingkah lakunya dapat terkontrol dalam interaksinya dengan sesama maupun dalam bertindak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Ranah afektif pembelajaran pendidikan jasmani sebagai pembentuk karakter siswa tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII dengan kurikulum KTSP secara garis besar antara lain:

1. Disiplin (*discipline*)
 - a.) Hakikat Disiplin

Disiplin merupakan salah satu aspek afektif yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Kedisiplinan dibutuhkan sekolah untuk mengatur siswanya mentaati segala peraturan sekolah. Menurut R. I. Sarumpaet (1990 : 101), bahwa disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Pengertian lain dikemukakan oleh Elizabeth B Hurlock (1978 : 82), menyebutkan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang teratur dan berguna.

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Anonymous, 2003) dalam Maria J. Wantah (2009 : 140).

Dari pendapat tentang disiplin, peneliti mengambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu aturan yang mengatur

seseorang agar dapat mentaati peraturan yang telah dibuat. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak kecil dalam lingkungan keluarga.

b.) Unsur-unsur Disiplin

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1978 : 84) menyebutkan unsur-unsur Disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku.
- b. Konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya.
- c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan.
- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Maria J. Wantah (2009 : 150) terdapat 4 unsur penting, yaitu:

1. Aturan sebagai pedoman tingkah laku
2. Kebiasaan-kebiasaan
3. Hukuman untuk pelanggaran aturan
4. Penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku

Jadi, disiplin sebagai salah satu upaya yang diterapkan untuk mengembangkan anak agar berperilaku sesuai dengan aturan dan norma. Konsistensi dalam menjalankan aturan baik dalam memberi hukuman maupun dalam penghargaan. Diberikan hukuman apabila anak telah melanggar disiplin serta diberikan penghargaan apabila anak mentati kedisiplinan.

2. Tekun (*diligence*)

Tekun menurut kamus Bahasa Indonesia berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Pengertian tekun menurut H.A.R Tilaar (1998: 67) adalah seorang yang dapat memfokuskan perhatian pada tugas dan pekerjaan yang telah diserahkan kepadanya atau suatu usaha yang sedang dikerjakannya. Dalam menuntut ilmu pengetahuan, kita tidak boleh setengah-setengah karena ilmu pengetahuan itu sangat penting bagi kehidupan. Tekun menjadikan kita lebih kreatif dan terampil dalam bidang yang ditekuni. Jadi tekun merupakan perilaku seseorang yang rajin, fokus, dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan untuk menghasilkan sesuatu yang maksimal.

3. Tanggung jawab (*responsibility*)

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sedangkan menurut Toto Tasmara (2001: 2) tanggung jawab adalah menanggung dan memberi jawaban. Sejalan dengan yang diungkapkan Van Melsen (dikutip Aholiab Watloly 2001: 207) bahwa tanggung jawab adalah subjek yang menyebabkan sesuatu itu dapat diminta penjelasan, dan subjek itu tidak saja dapat menanggung, tetapi juga harus menjawab. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab adalah suatu perilaku seseorang yang bersedia menanggung segala resiko yang

ditimbulkannya baik sengaja atau tidak disengaja. Tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

4. Ketelitian (*carefulness*)

Teliti di dalam kamus umum Bahasa Indonesia berarti cermat, seksama, dan hati-hati. Ketelitian menurut Adi Soenarno (2009: 176) adalah salah satu modal utama setiap pekerjaan. Ketelitian memungkinkan pekerjaan seseorang lebih cermat, rapi, dan akurat. Sikap teliti seorang siswa ditunjukkan dalam mengerjakan soal ulangan atau melakukan suatu pekerjaan. Orang yang memiliki sikap teliti tidak tergesa-gesa meninggalkan pekerjaan yang dilakukan. Biasanya siswa yang kurang teliti mengerjakan suatu tugas atau ulangan, hasilnya pun kurang memuaskan. Jadi ketelitian adalah perilaku seseorang yang cermat, rapi, dan akurat/berhati-hati dalam melakukan suatu pekerjaan.

5. Kerjasama (*cooperation*)

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri melakukan segala aktivitas tanpa bantuan orang lain. Dibalik keberhasilan seseorang pastilah ada peran orang atau pihak lain. Menurut Soerjono Soekanto (1992: 79) bahwa kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Jadi kerjasama adalah sikap positif seseorang untuk melakukan aktivitas dengan dikerjakan bersama

orang lain. Digambarkan oleh Charles Cooley dalam Soerjono Soekanto (1992: 80) bahwa kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

6. Toleransi (*tolerance*)

Toleransi secara sederhana dapat diasah dengan memahami perbedaan persepsi. Tingkat toleransi menentukan tingkat penerimaan seseorang terhadap perbedaan dan perselisihan yang akan muncul (Tedi Sutardi, 2007: 27). Menurut kamus Bahasa Indonesia, toleransi yang berasal dari kata “toleran” berarti bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dsb) yang berbeda atau yang bertentangan dengan pendiriannya. Sedangkan menurut Dian Ibung (2009: 180) toleransi adalah kemampuan menerima perbedaan. Peneliti dapat mengambil kesimpulan, toleransi merupakan suatu perilaku seseorang yang menghargai, memahami, dan menerima perbedaan persepsi orang lain yang bertentangan dengan pendiriannya.

7. Percaya diri (*confidence*)

Kepercayaan diri menurut Lauster (2001: 4) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Kesimpulan yang dapat diambil, percaya diri adalah suatu sikap yakin pada diri sendiri untuk melakukan tindakan-tindakan atau segala sesuatu yang dihadapi tanpa merasa cemas dan pesimis menghadapi suatu masalah dan tidak ragu-ragu menentukan pilihan.

8. Keberanian (*bravery*)

Keberanian berasal dari bahasa latin yaitu “cor” yang berarti "jantung", dan bahasa Perancis yaitu “courage” yang berarti "hati dan jiwa" atau “cuer” yang berarti "hati", yaitu untuk memiliki keberanian adalah harus memiliki hati untuk menghadapi ketakutan, bahaya atau sakit yang diperlukan dalam membela kebenaran, kehidupan rumah, mata pencaharian, budaya keluarga, maupun keyakinan. Keberanian berkaitan dengan kondisi psikologis siswa (dalam Endang Poerwani, 2000: 86) pengaruh dari psikologis yang penting yang mungkin berpengaruh terhadap pertahanan emosi adalah tingkat intelegensi yang rendah, tingkat kegagalan dalam mencapai aspirasi tertentu dan

kecemasan setelah adanya pengalaman emosional yang tertentu dan membekas. Menurut Peter Irons (2003: 3) keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Dari pendapat yang telah disebutkan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa keberanian adalah suatu perilaku yang mampu menghadapi ketakutan karena sesuatu yang harus diperjuangkan dan dianggap benar.

c. Ranah Psikomotor

Menurut Anas Sudijono (2007: 57), ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Siswa dikatakan mampu menguasai ranah kognitif apabila dapat menunjukkan sikap dan perilaku sesuai makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif. Sebagai contoh dari implementasi hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dengan materi kedisiplinan maka hasil belajar psikomotornya adalah : (1) siswa bertanya kepada guru tentang contoh kedisiplinan, (2) siswa mencari materi dan membaca buku tentang kedisiplinan, (3) siswa mampu menerangkan tentang pentingnya kedisiplinan, (4) siswa mengajak orang

lain untuk berlaku disiplin, (5) siswa mampu mengimplementasikan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari pendidikan dan pembelajaran terutama pendidikan jasmani haruslah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain karena saling melengkapi dan tidak bisa hanya menitikberatkan salah satu aspek saja. Namun, pada kenyataannya pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dewasa ini hanya menitikberatkan pada aspek psikomotor saja dan tidak melibatkan aspek afektif, padahal proses pembelajaran dan hasilnya harus mencakup ketiga aspek tersebut.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Batasan-batasan mengenai pengertian pendidikan jasmani dikemukakan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani menurut Sukintaka (2005: 5) adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Depdikbud (2003: 24), bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat

untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Baley dan Field (Yusuf Adisasmita, 1989: 2), pendidikan jasmani merupakan proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dan belajar organik, neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, emosional dan etika sebagai akibat dan timbul melalui pilihan dan aktivitas kekuatan otot yang agak baik.

Dari beberapa pengertian pendidikan jasmani seperti tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian pendidikan secara keseluruhan yang menggunakan aktifitas fisik yang terpilih dan terencana yang bertujuan menciptakan kesegaran jasmani, mental, intelektual, emosional, dan sosial, dapat menciptakan rasa estetika pada pelaku pendidikan jasmani.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Untuk mengetahui apa yang ingin dicapai dalam pelajaran pendidikan jasmani, maka perlu diketahui tujuan pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani secara umum menurut Arma Abdoellah (1988: 11) adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan organik, yaitu termasuk unsur-unsur kesegaran jasmani seperti kekuatan, daya ledak, daya tahan, dan daya tahan kardiovaskuler.
2. Perkembangan neromuskuler, yaitu termasuk koordinasi, unjuk-kerja gerak, keterampilan olahraga, aktivitas gerak lain.
3. Perkembangan personal-sosial, yaitu sikap positif, jiwa sportif, kepemimpinan, dan perilaku demokratis.

4. Perkembangan kemampuan menalar, yaitu pengetahuan, strategi, dan pemahaman.

Thomas, Lee dan Thomas (Wawan S. Suherman, 2004: 33), bahwa pendidikan jasmani menyumbang dua tujuan yang khas, yaitu :

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai untuk kesehatan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan gerak yang layak, diawali oleh keterampilan gerak dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, dan akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Dari pendapat yang telah dikemukakan tersebut, tujuan yang akan dicapai dari pendidikan jasmani secara umum adalah meningkatkan perkembangan jasmani (olah tubuh), perkembangan sosial, dan perkembangan mental.

4. Karakteristik Siswa SMP

- a. Masa Praremaja (11 – 13 tahun)

Remaja merupakan suatu periode tertentu dari kehidupan manusia yang dalam bahasa Latin adalah “*adolescere*” yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.

Selama masa ini, banyak orang-orang atau lembaga yang telah mempengaruhi sosial anak-anak. Di antara mereka adalah keluarga, teman sebaya, sekolah dan bahkan yang bukan lembaga, seperti media, termasuk televisi. Hubungan antar teman sangatlah penting karena menjadi bagian suatu kelompok merupakan kebanggaan tersendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak telah mempercayakan teman-temannya sebagai sumber sosial dan sebagai pemberi dukungan moral, menurut Bemdt dan Perry, 1986 (dalam Sri Esti Wuryani D, 2002 : 92-93).

b. Masa Remaja Akhir (17 – 19 tahun)

Masa remaja dimulai dengan masa puber yaitu antara umur 12 - 14 tahun. Masa puber atau permulaan masa remaja adalah suatu masa saat perkembangan fisik dan intelektual berkembang cepat. Remaja akhir yang berumur antara 18 – 20 tahun ditandai dengan transisi untuk mulai bertanggung jawab, membuat pilihan, dan berkesempatan untuk mulai menjadi dewasa (Sri Esti Wuryani D, 2002 : 93-94).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Agus Sriyanto (2007) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Terhadap Permainan Bola Voli Tahun Ajaran 2012/2011. Hasil penelitian menunjukkan dari 55 orang responden didapat 6 responden berkategori “Baik” (10,9%), 40 responden berkategori

“Cukup Baik” (72,7%), 9 responden berkategori “Kurang Baik” (16,4%), dan 0 responden berkategori “Tidak Baik” (0%). Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan mempunyai kemampuan kognitif terhadap permainan bola voli berkategori baik.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan jasmani tidak lepas dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Seorang siswa yang mendapat mata pelajaran jasmani tidak semata-mata hanya diajarkan aspek psikomotor saja tetapi juga aspek yang lain. Aspek afektif merupakan salah satu aspek yang juga berpengaruh dalam perkembangan mental seorang anak dalam masa pertumbuhan dan hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar. Peneliti ingin mengetahui bagaimanakah aspek afektif yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seyegan dalam mengikuti pembelajaran penjas. Dewasa ini aspek afektif kurang mendapat perhatian dari siswa dan juga sebagian guru penjas. Oleh karena itu sangat disayangkan apabila pembelajaran yang berlangsung kurang efektif dan efisien dalam penyampaian materinya mengingat pendidikan karakter yang telah diterapkan saat ini. Sehingga perlu diadakan tindak lanjut agar siswa mempunyai afektif yang baik didapat dari pembelajaran pendidikan jasmani yang tidak hanya mengasah kemampuan psikomotor dan kognitif tetapi juga afektif. Ketiga aspek dapat berjalan selaras dan seimbang.

Berdasarkan uraian dalam deskripsi teori diatas, ada 8 pokok penilaian aspek afektif yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII yakni (1) Disiplin (*discipline*), (2) Tekun (*diligence*), (3) Tanggung jawab (*responsibility*), (4) Ketelitian (*carefulness*), (5) Kerjasama (*cooperation*), (6) Toleransi (*tolerance*), (7) Percaya diri (*confidence*), dan (8) Keberanian (*bravery*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan dan analisis data untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Survei atau observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Nana Syaodih (2011: 54) penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Sedangkan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta populasi atau daerah tertentu, dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ranah afektif siswa ditinjau dari rencana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu aspek afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan. Pokok-pokok yang dinilai untuk mengetahui afektif tersebut meliputi 8 pokok penilaian yakni (1) Disiplin (*discipline*), (2) Tekun (*diligence*), (3) Tanggung jawab

(*responsibility*), (4) Ketelitian (*carefulness*), (5) Kerjasama (*cooperation*), (6) Toleransi (*tolerance*), (7) Percaya diri (*confidence*), dan (8) Keberanian (*bravery*) yang diberikan kepada responden dalam bentuk angket langsung dan tertutup berupa pernyataan-pernyataan yang harus diisi oleh responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 6 kelas yang berjumlah 215 siswa.

Mengingat besarnya populasi yang ada maka tidak seluruh populasi diambil. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti hanya mengambil sebagian tertentu yang digunakan sebagai sampel yaitu 50% dari seluruh siswa kelas VIII diambil 3 kelas antara lain kelas VIII E dengan jumlah siswa 36 anak, kelas VIII F dengan jumlah siswa 36 anak, dan kelas VIII D dengan jumlah siswa 36 anak, total keseluruhan yaitu 108 siswa. Pengambilan sampel dari kelas VIII tersebut dilakukan secara acak (sampel acak).

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharismi Arikunto (2006: 160), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan

data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah”. Fasilitas yang digunakan peneliti memberikan kemudahan dalam pengumpulan data dan pengolahannya agar data yang diperoleh lebih baik.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Untuk memperoleh informasi mengenai aspek afektif siswa diberikan beberapa butir pernyataan untuk ditanggapi oleh subyek penelitian. Angket dalam penelitian ini dibuat dengan skala Likert yaitu disediakan 4 alternatif jawaban untuk mengukur afektif siswa. Di dalam penyusunan instrumen, peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama yaitu mendefinisikan konstrak. Konstrak adalah batasan mengenai ubahan atau variabel yang diukur.

b. Menyidik Faktor

Uban dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan titik tolak menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan / Pernyataan

Menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor dan indikator yang menyusun konstrak. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini, berikut disajikan kisi-kisi angket tersebut :

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Aspek Afektif Siswa Kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013

Variabel	Indikator	Prediktor	No Butir pertanyaan
Aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan	1. Disiplin	1. Aturan dan tata tertib 2. Suka rela pada pemimpin 3. Pengendalian diri 4. Kesetiaan dan kepatuhan	1,2*,3,4,5
	2. Tekun	1. Memfokuskan perhatian 2. Sungguh-sungguh	6,7*,8,9,10
	3. Tanggung Jawab	1. Dimintai penjelasan 2. Menanggung 3. Memberi jawaban	11,12*,13,14,15
	4. Ketelitian	1. Cermat 2. Rapi 3. Akurat	16,17*,18,19,20
	5. Kerjasama	1. Dua orang/lebih 2. Tujuan yang sama	21,22*,23,24,25
	6. Toleransi	1. Penerimaan seseorang 2. Perbedaan persepsi	26,27*,28,29,30
	7. Percaya diri	1. Yakin pada diri sendiri 2. Tidak cemas dan ragu-ragu	31,32*,33,34,35
	8. Keberanian	1. Mampu menghadapi sesuatu 2. Percaya kebenaran	36,37*,38,39,40
Jumlah			40

Keterangan: tanda bintang (*) merupakan pernyataan negatif

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002 : 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Berkaitan dengan validitas alat ukur, Suharsimi Arikunto (2006: 169) membedakan dua macam validitas yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Validitas empiris adalah validitas yang diperoleh dengan cara mencoba instrumen pada sasaran yang sesuai dengan sasaran dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas logis.

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu berkenaan dengan konstruk atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrumen. Butir-butir instrumen dinilai oleh para ahli yang dianggap menguasai materi dalam penelitian ini (*Inter-rater*) kepada bapak Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd. dan bapak Ermawan Susanto, M. Pd. Karakteristik validitas merupakan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid (Nana Syaodih, 2011: 229).

Hasil dari uji validitas konstruk disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Rater

Rater 1 : Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd.				Rater 2 : Ermawan Susanto, M. Pd.			
No. Soal	Ket.	No. Soal	Ket.	No. Soal	Ket.	No. Soal	Ket.
1.	Diterima	21.	Diterima	1.	Diterima	21.	Diterima
2.	Diterima	22.	Diterima	2.	Diterima	22.	Diterima
3.	Diterima	23.	Ditolak	3.	Diterima	23.	Ditolak
4.	Ditolak	24.	Diterima	4.	Ditolak	24.	Diterima
5.	Diterima	25.	Diterima	5.	Diterima	25.	Diterima
6.	Diterima	26.	Diterima	6.	Diterima	26.	Diterima
7.	Diterima	27.	Diterima	7.	Diterima	27.	Diterima
8.	Diterima	28.	Diterima	8.	Diterima	28.	Diterima
9.	Diterima	29.	Diterima	9.	Diterima	29.	Diterima
10.	Diterima	30.	Diterima	10.	Diterima	30.	Diterima
11.	Diterima	31.	Diterima	11.	Diterima	31.	Diterima
12.	Diterima	32.	Diterima	12.	Diterima	32.	Diterima
13.	Diterima	33.	Diterima	13.	Diterima	33.	Diterima
14.	Diterima	34.	Diterima	14.	Diterima	34.	Diterima
15.	Ditolak	35.	Diterima	15.	Ditolak	35.	Diterima
16.	Diterima	36.	Diterima	16.	Diterima	36.	Diterima
17.	Diterima	37.	Diterima	17.	Ditolak	37.	Diterima
18.	Diterima	38.	Diterima	18.	Diterima	38.	Diterima
19.	Diterima	39.	Diterima	19.	Diterima	39.	Diterima
20.	Diterima	40.	Diterima	20.	Diterima	40.	Diterima

Tabel 4. Kisi-kisi afektif siswa setelah validasi

Variabel	Indikator	Prediktor	No Butir pertanyaan
Aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan	1. Disiplin	1. Aturan dan tata tertib 2. Suka rela pada pemimpin 3. Pengendalian diri 4. Kesetiaan dan kepatuhan	1,2*,3,5
	2. Tekun	1. Memfokuskan perhatian 2. Sungguh-sungguh	6,7*,8,9,10
	3. Tanggung Jawab	1. Dimintai penjelasan 2. Menanggung 3. Memberi jawaban	11,12*,13,14
	4. Ketelitian	1. Cermat 2. Rapi 3. Akurat	16,17*,18,19, 20
	5. Kerjasama	1. Dua orang/lebih 2. Tujuan yang sama	21,22*,24,25
	6. Toleransi	1. Penerimaan seseorang 2. Perbedaan persepsi	26,27*,28,29,30
	7. Percaya diri	1. Yakin pada diri sendiri 2. Tidak cemas dan ragu-ragu	31,32*,33,34,35
	8. Keberanian	1. Mampu menghadapi sesuatu 2. Percaya kebenaran	36,37*,38,39,40
Jumlah			37

Setelah uji validitas selesai, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 154). Reliabilitas dapat dikatakan suatu konsistensi alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama.

Penelitian ini menggunakan *Inter-rater reliability* (antar pengamat) untuk menguji reliabilitasnya, yaitu dinilai oleh 2 orang *rater* dan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus *Cohen Kappa* yaitu :

$$KK = \frac{Po - Pe}{1 - Pe}$$

Keterangan :

KK : Koefisien kesepakatan pengamatan

Po : Proporsi frekuensi kesepakatan

Pe : Kemungkinan sepakat (*change agreement*)

Peluang kesesuaian antar-pengamat (Suharsimi Arikunto, 2006).

Dari tabel diatas, seluruh soal yang berjumlah 40 butir terdapat 3 butir soal yang tidak sesuai/gugur oleh kedua *rater*. Kemudian dimasukkan ke dalam tabel kontingensi kesepakatan dibawah ini untuk dicari reliabilitasnya menggunakan rumus *Cohen Kappa* tersebut.

Tabel 5. Kontingensi Kesepakatan

Rater		Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd.		Jumlah
		Setuju	Tidak	
Ermawan Susanto, M. Pd.	Setuju	36	0	36
	Tidak	1	3	4
Jumlah		37	3	40

Nilai koefisien reliabilitas kedua *rater* dapat dihitung menggunakan rumus *Cohen Kappa* sebagai berikut rinciannya.

Mencari nilai P_o yang merupakan harga indeks kesesuaian kasar (IKK)

dengan rumus : $IKK = \frac{n}{N}$ (Suharsimi Arikunto, 2006: 203)

Keterangan : n : Jumlah kode yang sama

N : Banyaknya objek yang diamati

$$P_o = \frac{78}{80} = 0,975$$

Selanjutnya mencari nilai P_e dengan rumus $P_e = \frac{\sum P_i^2}{N}$ (Suharsimi Arikunto,

2006: 206) Keterangan : P_e : Kemungkinan sepakat

P_i^2 : Jumlah dari P_i dikuadratkan

$$P_e = \left(\frac{36}{40}\right)^2 + \left(\frac{1}{40}\right)^2 + \left(\frac{3}{40}\right)^2 = 0,81 + 0,000625 + 0,0056$$

$$= 0,816$$

$$40$$

Nilai Po dan nilai Pe telah didapat, kemudian masukkan ke dalam rumus :

$$KK = \frac{Po - Pe}{1 - Pe} = \frac{0,975 - 0,816}{1 - 0,816} = \frac{0,159}{0,184} = 0,864$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,864.

Fleiss (1981) (dikutip Wahyu Widhiarso, 2010: 15) mengkategorikan suatu penelitian yang reliabel dan layak untuk digunakan:

Tabel 6. Kategorisasi Reliabel Kappa

Nilai	Kategori
Kappa < 0,40	Buruk (<i>bad</i>)
Kappa 0,40 – 0,60	Cukup (<i>fair</i>)
Kappa 0,60 – 0,75	Memuaskan (<i>good</i>)
Kappa > 0,75	Istimewa (<i>exellent</i>)

Dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini adalah reliabel pada kategori istimewa sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Suharsimi Arikunto (2002: 128) menyatakan bahwa angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Kuesioner dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dipandang dari cara menjawab dan kuesioner langsung dipandang dari jawaban yang diberikan. Kuesioner

tertutup artinya sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban, sedangkan kuesioner langsung artinya responden menjawab tentang dirinya sendiri.

Tabel 7. Penskoran Nilai

Pertanyaan/ Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak setuju (STS)	1	4

Pengumpulan data ini tentunya dilakukan di SMP Negeri 1 Seyegan, yaitu pada tanggal 11 Maret 2013. Responden mengisi angket selama kurang lebih 20 menit. Setelah responden mengisi angket, kemudian dilakukan tabulasi data yang telah diperoleh dan data siap untuk dianalisis.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 284), data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan menjumlahkan, membandingkan, dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Rumus yang digunakan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi jawaban responden

N = jumlah frekuensi jawaban yang diharapkan

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk kuantitatif dengan persentase. Untuk menafsirkan hasil pengukuran diperlukan suatu kriteria. Kriteria yang digunakan tergantung pada skala dan jumlah butir yang digunakan. Selanjutnya perhitungan dicari rerata skor keseluruhan dan simpangan bakunya (standar deviasi). Menurut Djemari Mardapi (2008: 123), kategorisasi hasil pengukuran untuk skala Likert sikap siswa adalah seperti tabel berikut :

Tabel 8. Kategori Sikap Siswa

No.	Skor Siswa	Kategori
1	$X \geq \bar{x} + 1.SBx$	Sangat Positif
2	$\bar{x} + 1.SBx > X > \bar{x}$	Positif
3	$\bar{x} > X > \bar{x} - 1.SBx$	Negatif
4	$X < \bar{x} - 1.SBx$	Sangat Negatif

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata skor keseluruhan siswa

SBx : Simpangan baku (standar deviasi) skor keseluruhan siswa

X : Skor yang diperoleh siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian ini menggunakan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 37 butir. Angket diisi oleh responden sebanyak 108 siswa kelas VIII. Aspek afektif siswa dijabarkan dalam bentuk pernyataan, terdiri dari 8 macam indikator karakter siswa yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani kelas VIII kurikulum KTSP agar responden lebih mudah untuk memahami dan menjawab pernyataan yang diberikan. Hasil analisis deskriptif data aspek afektif siswa kelas VIII dihitung menggunakan aplikasi *SPSS versi 16,00 for windows*.

Hasil perhitungan deskriptif data afektif siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 103.30, minimum 79.00, maksimum 146.00, dan nilai *standar deviasi* sebesar 13.74. Nilai *mean* dan *standar deviasi* tersebut digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Data hasil penelitian dan pengkategorian afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Aspek Afektif Siswa

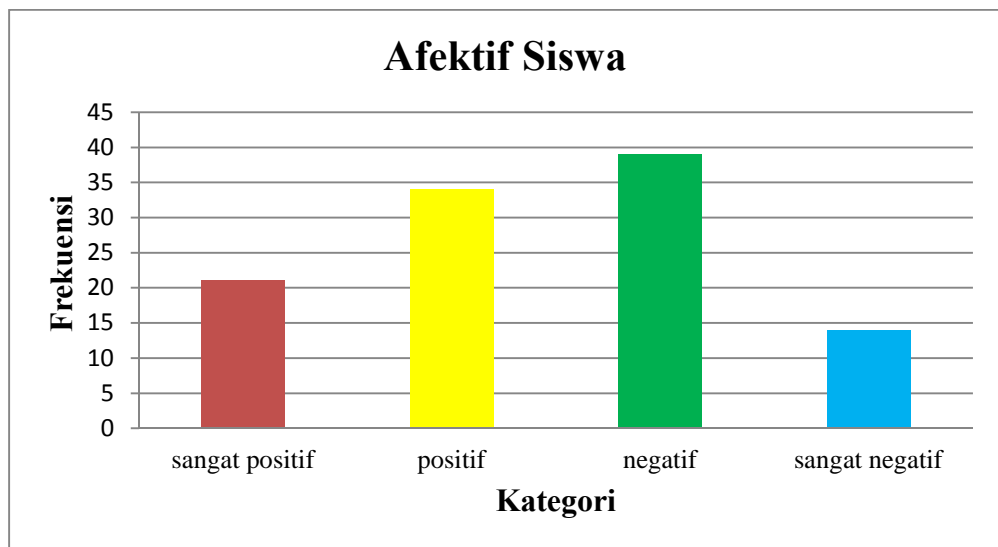
Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
79 – 87	12	11,11
88 – 96	26	24,07
97 – 105	24	22,22
106 – 114	25	23,15
115 – 123	12	11,11
124 – 132	7	6,48
133 – 141	1	0,93
142 – 146	1	0,93
Jumlah	108	100,00

Dimasukkan ke dalam tabel kategori, maka diperoleh :

Tabel 10. Kategori Aspek Afektif Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
117 – 146	21	19,4	Sangat Positif
103 – 116	34	31,5	Positif
89 – 102	39	36,1	Negatif
79 – 88	14	13	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui sebanyak 21 siswa (19,4%) mempunyai afektif dengan kategori sangat positif, sebanyak 34 siswa (31,5%) mempunyai afektif dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 39 siswa (36,1%) mempunyai afektif dengan kategori negatif, dan 14 siswa (13%) mempunyai afektif dengan kategori sangat negatif. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII mendominasi afektif yang berkategori positif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Lebih dari 50% siswa mempunyai afektif yang positif dan sangat positif dalam proses pembelajaran karena adanya rasa suka terhadap pendidikan jasmani sehingga siswa cenderung untuk memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram akan terlihat seperti gambar dibawah :



Gambar 1. Histogram Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 11. Deskripsi Analisis Data Hasil Penelitian

	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Disiplin	108	11.01	11.00	8.00	2.27	7.00	16.00
Tekun	108	14.03	14.00	15.00	2.67	8.00	20.00
Tanggung Jawab	108	11.50	11.00	10.00	2.18	7.00	16.00
Ketelitian	108	14.92	15.00	15.00	2.72	9.00	20.00
Kerjasama	108	11.45	11.00	10.00	2.19	6.00	16.00
Toleransi	108	14.28	14.00	13.00 ^a	2.46	7.00	20.00
Percaya Diri	108	13.11	12.00	11.00	2.65	8.00	20.00
Keberanian	108	12.99	12.00	11.00	2.99	8.00	20.00
Afektif Siswa	108	103.30	103.00	110.00	13.74	79.00	146.00

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya menggunakan persentase. Data dikategorikan menjadi empat kategori yaitu: sangat positif, positif, negatif, dan sangat negatif. Perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 16,00 for windows* menghasilkan *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai yang sering keluar), dan *standar deviasi* (simpangan baku). Nilai *mean* dan *standar deviasi* digunakan sebagai dasar pengkategorian data. Hasil pengkategorian masing-masing data penelitian adalah sebagai berikut:

Indikator-indikator penyusun aspek afektif siswa kelas VIII sebagai karakter pembentuk merupakan implikasi pendidikan berkarakter. Karakter afektif yang dimaksud meliputi : (1) Disiplin (*discipline*), (2) Tekun (*diligence*), (3) Tanggung jawab (*responsibility*), (4) Ketelitian (*carefulness*), (5) Kerjasama (*cooperation*), (6) Toleransi (*tolerance*), (7) Percaya diri (*confidence*), dan (8) Keberanian (*bravery*).

Analisis tiap-tiap indikator dideskripsikan sebagai berikut :

1. Disiplin

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator disiplin dengan angket yang berjumlah 4 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 11.01, median sebesar 11.00, modus sebesar 8.00, dan standar deviasi sebesar 2.27.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Kategori Disiplin Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
13 – 16	34	31,5	Sangat Positif
11 – 12	26	24,1	Positif
8 – 10	47	43,5	Negatif
6 – 7	1	0,9	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 34 siswa (31,5%) mempunyai afektif indikator disiplin dengan kategori sangat positif, sebanyak 26 siswa (24,1%) mempunyai afektif indikator disiplin dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 47 siswa (43,5%) mempunyai afektif indikator disiplin dengan kategori negatif, dan sebanyak 1 siswa (0,9%) mempunyai afektif indikator disiplin dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator disiplin siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dilihat dari siswa yang taat kepada peraturan yang berlaku, kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan, dan konsistensi pelaksanaanya.

2. Tekun

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator tekun dengan angket yang berjumlah 5 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 14.03, median sebesar 14.00, modus sebesar 15.00, dan standar deviasi sebesar 2.67.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Kategori Tekun Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
16 – 20	32	29,6	Sangat Positif
14 – 15	33	30,6	Positif
11 – 13	33	30,6	Negatif
8 – 10	10	9,2	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 32 siswa (29,6%) mempunyai afektif indikator tekun dengan kategori sangat positif, sebanyak 33 siswa (30,6%) mempunyai afektif indikator tekun dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 33 siswa (30,6%) mempunyai afektif indikator tekun dengan kategori negatif, dan sebanyak 10 siswa (9,2%) mempunyai afektif indikator tekun dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator tekun siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dilihat dari kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, maupun berusaha dalam menyelesaikan masalah.

3. Tanggung Jawab

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator tanggung jawab dengan angket yang berjumlah 4 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 11.50, median sebesar 11.00, modus sebesar 10.00, dan standar deviasi sebesar 2.18.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Kategori Tanggung Jawab Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
13 – 16	37	34,2	Sangat Positif
11 – 12	26	24,1	Positif
9 – 10	41	38	Negatif
7 – 8	4	3,7	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 37 siswa (34,2%) mempunyai afektif indikator tanggung jawab dengan kategori sangat positif, sebanyak 26 siswa (24,1%) mempunyai afektif indikator tanggung jawab dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 41 siswa (38,0%) mempunyai afektif indikator tanggung jawab dengan kategori negatif, dan sebanyak 4 siswa (3,7%) mempunyai afektif indikator tanggung jawab dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator tanggung jawab siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena sikap positif siswa untuk mempertanggung jawabkan kesalahan yang disengaja maupun tidak dan menanggung resiko yang ditimbulkannya.

4. Ketelitian

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator ketelitian dengan angket yang berjumlah 5 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 14.92, median sebesar 15.00, modus sebesar 15.00, dan standar deviasi sebesar 2.72.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Kategori Ketelitian Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
17 – 20	34	31,4	Sangat Positif
14 – 16	41	38,0	Positif
12 – 13	19	17,6	Negatif
9 – 11	14	13,0	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 34 siswa (31,4%) mempunyai afektif indikator ketelitian dengan kategori sangat positif, sebanyak 41 siswa (38,0%) mempunyai afektif indikator ketelitian dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 19 siswa (17,6%) mempunyai afektif indikator ketelitian dengan kategori negatif, dan sebanyak 14 siswa (13,0%) mempunyai afektif indikator ketelitian dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator ketelitian siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat dilihat dari siswa yang teliti setelah menggunakan peralatan pembelajaran, teliti dalam mengerjakan soal ujian, dan saat mengikuti proses pembelajaran.

5. Kerjasama

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator kerjasama dengan angket yang berjumlah 4 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 11.45, median sebesar 11.00, modus sebesar 10.00, dan standar deviasi sebesar 2.19.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Kategori Kerjasama Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
13 – 16	36	33,3	Sangat Positif
11 – 12	32	29,7	Positif
9 – 10	31	28,7	Negatif
6 – 8	9	8,3	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 36 siswa (33,3%) mempunyai afektif indikator kerjasama dengan kategori sangat positif, sebanyak 32 siswa (29,7%) mempunyai afektif indikator kerjasama dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 31 siswa (28,7%) mempunyai afektif indikator kerjasama dengan kategori negatif, dan sebanyak 9 siswa (8,3%) mempunyai afektif indikator kerjasama dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator kerjasama siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, karena sikap positif siswa yang mampu menyelesaikan masalah bersama dengan temannya, meminta bantuan kepada teman saat kurang mampu menguasai materi.

6. Toleransi

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator toleransi dengan angket yang berjumlah 5 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 14.28, median sebesar 14.00, modus sebesar 13.00^a, dan standar deviasi sebesar 2.46.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Kategori Toleransi Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
16 – 20	39	36,1	Sangat Positif
14 – 15	27	25,0	Positif
11 – 13	37	34,3	Negatif
7 – 10	5	4,6	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 39 siswa (36,1%) mempunyai afektif indikator toleransi dengan kategori sangat positif, sebanyak 27 siswa (25,0%) mempunyai afektif indikator toleransi dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 37 siswa (34,3%) mempunyai afektif indikator toleransi dengan kategori negatif, dan sebanyak 5 siswa (4,6%) mempunyai afektif indikator toleransi dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator toleransi siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat dilihat dari siswa yang mempunyai sikap peduli kepada sesamanya untuk berbagi, menghargai guru yang sedang mengajar, maupun berbagi ilmu kepada teman yang kurang mampu menguasai materi.

7. Percaya Diri

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator percaya diri dengan angket yang berjumlah 5 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 13.11, median sebesar 12.00, modus sebesar 11.00, dan standar deviasi sebesar 2.65.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Kategori Percaya Diri Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
15 – 20	37	34,3	Sangat Positif
13 – 14	16	14,8	Positif
10 – 12	50	46,3	Negatif
8 – 9	5	4,6	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 37 siswa (34,3%) mempunyai afektif indikator percaya diri dengan kategori sangat positif, sebanyak 16 siswa (14,8%) mempunyai afektif indikator percaya diri dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 50 siswa (46,3%) mempunyai afektif indikator percaya diri dengan kategori negatif, dan sebanyak 5 siswa (4,6%) mempunyai afektif indikator percaya diri dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori negatif lebih dominan pada afektif indikator percaya diri siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat dilihat dari siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, takut menghadapi tantangan yaitu tidak bersedia memberikan partisipasi dalam proses pembelajaran.

8. Keberanian

Afektif siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dari indikator keberanian dengan angket yang berjumlah 5 butir menghasilkan analisis data, mean sebesar 12.99, median sebesar 12.00, modus sebesar 11.00, dan standar deviasi sebesar 2.99.

Distribusi frekuensi pengkategorian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19. Kategori Keberanian Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
15 – 20	26	24,1	Sangat Positif
12 – 14	44	40,7	Positif
10 – 11	26	24,1	Negatif
8 – 9	12	11,1	Sangat Negatif
Jumlah	108	100,0	

Dari tabel diatas, diketahui sebanyak 26 siswa (24,1%) mempunyai afektif indikator keberanian dengan kategori sangat positif, sebanyak 44 siswa (40,7%) mempunyai afektif indikator keberanian dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 26 siswa (24,1%) mempunyai afektif indikator keberanian dengan kategori negatif, dan sebanyak 12 siswa (11,1%) mempunyai afektif indikator keberanian dengan kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori positif lebih dominan pada afektif indikator keberanian siswa mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Dapat dilihat dari siswa yang berani bertanya kepada guru, berani berpartisipasi dalam mempraktekkan materi pembelajaran.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dijelaskan bahwa aspek afektif yaitu aspek yang berhubungan dengan sikap dan nilai. *Affective domain* adalah suatu proses perkembangan mental dalam menentukan pilihan untuk menerima atau menolak suatu rangsangan dari luar diri seseorang setelah ia mengalami proses perkembangan mental aspek pengetahuan (Bloom, dalam M. Ichsan, 1988: 12). Afektif merupakan perilaku seseorang untuk menerima atau menolak hal-hal yang dianggap baik atau buruk oleh seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan data menggunakan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Pengkategorian sikap siswa dapat dijabarkan sebagai berikut: jika $X - \bar{X} + 1.SBx$ dikatakan sangat positif, $\bar{X} + 1.SBx < X - \bar{X}$ dikatakan positif, $\bar{X} < X - \bar{X} - 1.SBx$ dikatakan negatif, $X - \bar{X} - 1.SBx$ dikatakan sangat negatif.

Aspek afektif sebagai pembentuk karakter siswa dibagi menjadi beberapa indikator, yaitu (1) Disiplin (*discipline*), (2) Tekun (*diligence*), (3) Tanggung jawab (*responsibility*), (4) Ketelitian (*carefulness*), (5) Kerjasama (*cooperation*), (6) Toleransi (*tolerance*), (7) Percaya diri (*confidence*), dan (8) Keberanian (*bravery*).

Hasil keseluruhan analisis deskriptif menunjukkan bahwa aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 berada pada kategori positif sebesar 31,5%. Dari 108 siswa kelas VIII yaitu kelas VIII D, VIII E, dan VIII F, sebanyak 21 siswa (19,4%) mempunyai afektif dengan kategori sangat positif, sebanyak 34 siswa (31,5%) mempunyai afektif dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 39 siswa (36,1%) mempunyai afektif dengan kategori negatif, dan 14 siswa (13%) mempunyai afektif dengan kategori sangat negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 21 siswa (19,4%) mempunyai kategori sangat positif, 34 siswa (31,5%) berkategori positif, 39 siswa (36,1%) berkategori negatif, dan 14 siswa (13%) berkategori sangat negatif.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh 21 siswa (19,4%) mempunyai afektif dengan kategori sangat positif, sebanyak 34 siswa (31,5%) mempunyai afektif dengan kategori positif. Sedangkan sebanyak 39 siswa (36,1%) mempunyai afektif dengan kategori negatif, dan 14 siswa (13%) mempunyai afektif dengan kategori sangat negatif. Hal ini memberikan gambaran bahwa afektif siswa mengikuti pembelajaran di SMP N 1 Seyegan masih perlu ditingkatkan mengingat masih banyaknya siswa yang mempunyai afektif yang negatif. Implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu perlu adanya perhatian dari guru pendidikan jasmani untuk menekankan pentingnya afektif yang harus dimiliki siswa, salah satunya guru memberikan contoh terlebih dahulu mengenai afektif dirinya bahwa guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik siswanya. Selain itu memberikan peraturan dan hukuman yang tegas atas

pelanggaran peraturan yang diterapkan di sekolah, pembiasaan mentaati peraturan dimulai dari hal-hal yang kecil misalnya rajin melaksanakan piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Menyadari adanya berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maupun hasil penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas bagaimanakah aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan tahun ajaran 2012/2013 dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa diluar siswa kelas VIII.
3. Subjektifitas pengisian kuesioner yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti karena peneliti tidak dapat mengontrol kesungguhan responden dalam mengisi angket, sehingga bisa saja responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Setelah mengetahui bagaimana aspek afektif siswa kelas VIII ditinjau dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Seyegan, hendaknya siswa berusaha untuk meningkatkan tidak hanya kognitif dan psikomotornya tetapi juga afektifnya.

2. Bagi SMP N 1 Seyegan

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa pada aspek afektifnya sehingga pembelajaran dapat tercapai secara kreatif, efektif, dan efisien.

3. Bagi peneliti

Bagi penelitian yang akan datang, agar dapat dijadikan sebagai referensi atau panduan tentang penelitian dengan materi yang sama sehingga dapat melakukan pemikiran-pemikiran yang lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboliab Watloly. (2001). *Tanggung Jawab Pengetahuan*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Adi Soenarno. (2009). *Di Sini Senang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Agus Sriyanto. (2010). *Tingkat Kemampuan Kognitif Siswa Kelas X SMA Negeri Banguntapan Terhadap Permainan Bola Voli Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta : FIK. UNY.
- Ahmadi Abu. (1979). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : PT. Bina Ilmu.
- Anas Sudijono. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Anwar Arifin. (2006). *Format Baru Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Indonesia.
- Arma Abdoellah. (1988). *Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bimo Walgito. (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1994). *Kurikulum sekolah Menengah Umum*. Jakarta.
- Dian Ibung. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan anak*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta : Erlangga.
- Endang Poerwani. (2000). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Hamzah B.Uno. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H.A.R Tilaar. (1998). *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*. Magelang: Tera Indonesia.
- M. Ichsan. (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Maria J. Wantah. (2009). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Irons, Peter. (2003). *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa.
- Peter Lauster. (2001). *Tes Kepribadian*. (Alih bahasa: Cecilia, G. Sumekto). Jakarta: Bumi Aksara.
- R.I. Sarumpaet. (1990). *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soerjono, Soekanto. (1992). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sri Esti Wuryani. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2005). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sumadi Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tedi Sutardi. (2007). *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Toto Tasmara. (2001). *Kecerdasan Ruhani*. Jakarta: Gema Insani.
- W.S. Winkel. (1999). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Wahjoedi. (2001). *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Wahyu Widhiarso. (2010). *Mengestimasi Reliabilitas*. Dikutip dari http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/bab_2_estimasi_reliabilitas_via_spss.pdf. Pada tanggal 5 Maret 2013, Jam 09.30 WIB.
- Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- WJS. Poerwadarminta. (1980). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf Adisasmita. (1989). *Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Prof. Dr. Hari Amirullah R. M.Pd

Unit Kerja : FIK UNY

Pekerjaan : Dosen FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Alfiani Mukarohmi

NIM : 09601241110

Judul Skripsi : Kemampaun Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan
Kabupaten Sleman

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Yang Menerangkan,



Prof. Dr. Hari Amirullah R. M.Pd

NIP. 19680117 199203 1 001

PERMOHONAN JUDGEMENT

Hal : Surat Permohonan Expert Judgement

Lamp : Angket Penelitian

Kepada

Bapak Ermawan Susanto, M. Pd.

di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul **“Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman”** maka dengan ini saya memohon kepada Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sebagai expert judgement. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak/ Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hari Amirullah R. M.Pd

NIP. 19680117 199203 1 001

Hormat Saya,

Mahasiswa



Alfiani Mukarohmi

NIM. 09601241110

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ermawan Susanto, M. Pd.

Unit Kerja : FIK UNY

Bidang Keahlian : Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari ;

Nama : Alfiani Mukarohmi

NIM : 09601241110

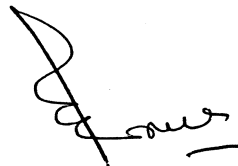
Judul Skripsi : Kemampāun Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti
Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan

Kabupaten Sleman

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 19 Februari 2013

Yang Menerangkan,



Ermawan Susanto, M. Pd.

NIP. 19780702 200212 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN
TAHUN AJARAN 2012/2013


NAMA : Alfiani Mukarohmi

NIM : 09601241110

PRODI : PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Ketua Prodi PJKR



Drs. Amat Komari, M.Si
NIP. 19620422 199001 1 001

Yogyakarta, 27 Februari 2013
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hari Amirullah R., M.Pd
NIP. 19680117 1992031 001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 88 /UN.34.16/PP/2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Februari 2013

Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Jl. Malioboro, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Alfiani Mukarohmi
NIM : 09601241110
Program Studi : PJKR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
W a k t u : Februari s/d Maret 2013
Tempat/Obyek : SMP Negeri 1 Seyegan/siswa
Judul Skripsi : Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP N 1 Seyegan Kab. Sleman.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

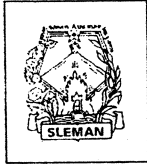


Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19590324 198601 1 00

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Seyegan
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 SEYEGAN
(Terakreditasi A)**

Alamat : Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman Telepon (0274) 7490621

SURAT KETERANGAN

Nomor : 441.7 / 063

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Urip Mulyono, S.Pd
NIP : 19591212 198303 1 033
Pangkat : Pembina , IV/a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ALFIANI MUKAROHMI
No. Mahasiswa : 09601241110
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : P O R
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dalam rangka pembuatan Skripsi, dengan judul :

**“KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN TAHUN PELAJARAN
2012/2013”**

Dengan waktu penelitian : 11 Maret s.d 13 Maret 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Seyegan, 30 Maret 2013

Kepala Sekolah

Urip Mulyono, S.Pd.

19591212 198303 1 033



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1809/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Tanggal : 28 Februari 2013
Nomor : 88/UN.34.16/PP/2013
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ALFIANI MUKAROHMI
Alamat : JL. KOLOMBO NO.1 YOGYAKARTA
Judul : KEMAMPUAN EFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 SEYEGAN KAB. SLEMAN
Lokasi : SMP N 1 SEYEGAN Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 01 Maret 2013 s/d 01 Juni 2013
NIP/NIM : 09601241110

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

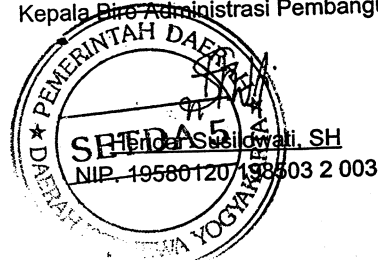
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 01 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1060 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1809/V/3/2013
Hal : Izin Penelitian
Tanggal : 01 Maret 2013

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ALFIANI MUKAROHMI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09601241110
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Tegalweru Margodadi Seyegan
No. Telp / HP : 089664634626
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 SEYEGAN KAB.
SLEMAN**
Lokasi : SMP Negeri 1 Seyegan Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 01 Marert 2013 s/d 01 Juni 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Kepala SMP Negeri 1 Seyegan
7. Dekan FIK-UNY
8. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 1 Maret 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M
Pembina, IV/a
NIP 19630112 198903 2 003

Pernyataan untuk Pengamat (Uji Validitas)

No.	Pernyataan	Pengamat	
		Ya	Tidak
A.	Disiplin		
1.	Saya mentaati seluruh tata tertib yang ada di sekolah		
2.	Saya terlambat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena terlalu lama berganti seragam olahraga		
3.	Saya memasukkan seragam olahraga dengan rapi tanpa diperingatkan oleh guru		
4.	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga (Pengembangan Diri) yang diadakan sekolah		
5.	Saya melaksanakan piket untuk mempersiapkan peralatan olahraga		
B.	Tekun		
6.	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pendidikan jasmani		
7.	Saya lebih suka duduk di tepi lapangan karena berolahraga membuat saya lelah dan kepanasan		
8.	Saya berlatih mempersiapkan diri sebelum tes praktek pengambilan nilai pendidikan jasmani		
9.	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran pendidikan jasmani yang belum saya pahami		
10.	Saya berlatih dengan sungguh-sungguh jika saya kurang mampu menguasai materi pendidikan jasmani		
C.	Tanggung Jawab		
11.	Saya bersedia diberi hukuman apabila saya terlambat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani		

No.	Pernyataan	Pengamat	
		Ya	Tidak
12.	Saya tidak suka disuruh untuk mengembalikan peralatan olahraga setelah pelajaran selesai		
13.	Ketika giliran piket kelas, saya bersedia mengembalikan peralatan olahraga		
14.	Saya akan mengakui apabila saya melemparkan bola dan mengenai teman serta bersedia meminta ma'af		
15.	Saya bersedia diberi hukuman karena tidak memakai seragam olahraga saat pelajaran pendidikan jasmani		
D.	Ketelitian		
16.	Saya mengecek seragam olahraga sebelum berangkat sekolah agar tidak tertinggal		
17.	Saya membaca berulang-ulang saat mengerjakan soal ujian tertulis pendidikan jasmani sehingga nilai yang didapat kurang memuaskan		
18.	Saya menghitung bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai		
19.	Saya membawa seragam olahraga saat ada pelajaran pendidikan jasmani		
20.	Saya memperhatikan saat guru mempresensi siswa sebelum pelajaran pendidikan jasmani dimulai		
E.	Kerjasama		
21.	Pendidikan jasmani membuat saya dapat bekerjasama dengan teman		
22.	Saya kurang bisa bekerjasama dengan teman satu tim pada salah satu cabang olahraga karena saya tidak suka pelajaran pendidikan jasmani		

No.	Pernyataan	Pengamat	
		Ya	Tidak
23.	Saya bertanya kepada teman mengenai materi pendidikan jasmani yang saya kurang mampu		
24.	Saya mengajak teman yang sedang piket untuk bersama-sama mengembalikan bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai		
25.	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pendidikan jasmani		
F.	Toleransi		
26.	Saya tidak duduk di tepi lapangan selama pelajaran pendidikan jasmani berlangsung		
27.	Saya tidak peduli terhadap teman, yang penting saya mampu mempraktekkan materi pendidikan jasmani		
28.	Saya bersedia berbagi minuman kepada teman setelah selesai berolahraga		
29.	Saya akan menyampaikan surat ijin teman yang sakit yang dititipkan saya kepada guru		
30.	Saya membantu mengumpulkan bola setelah selesai pelajaran pendidikan jasmani		
G.	Percaya Diri		
31.	Saya percaya diri dalam setiap tes ujian pendidikan jasmani		
32.	Saya tidak percaya diri apabila di tugaskan guru untuk memberikan contoh di depan teman-teman		
33.	Saya mempraktekkan materi pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru		
34.	Saya percaya diri memainkan semua cabang		

No.	Pernyataan	Pengamat	
		Ya	Tidak
	olahraga		
35.	Untuk meningkatkan kemampuan berolahraga, saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga		
H.	Keberanian		
36.	Saya berani untuk memberikan contoh materi pendidikan jasmani saat ditunjuk oleh guru		
37.	Saya tidak mau bertanya kepada guru tentang materi pendidikan jasmani yang kurang saya pahami		
38.	Saya berani tampil untuk mewakili kelas saat <i>class metting</i> pendidikan jasmani		
39.	Saya berani bermain salah satu olahraga yang menggunakan bola karena saya ingin dapat menguasainya		
40.	Saya berani bertanya ketika saya kurang memahami materi pendidikan jasmani		

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN
REKREASI

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Pengantar Angket

Kepada : Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seyegan

Di Tempat

Dengan Hormat,

Ditengah kesibukan siswa sekarang ini, saya memohon kesediannya untuk meluangkan waktu untuk mengisi angket berikut ini.

Perlu dijelaskan bahwa penelitian ini diadakan guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya. Namun demikian, hasil dari penelitian ini juga bermanfaat meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai Kemampuan Afektif Siswa Kelas VIII Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2012/2013. Tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung pada bantuan siswa sekalian untuk memberikan jawaban semua pernyataan pada angket ini. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa diharapkan untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai apa yang diketahui dan dialami. Jawaban yang diberikan akan dirahasiakan dan tidak akan mempengaruhi apapun yang berhubungan dengan kepentingan siswa.

Akhirnya atas bantuan siswa kelas VIII SMP N 1 Seyegan ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan imbalan atas baik budi kalian.

Yogyakarta, 11 Maret 2013
Hormat saya,

Alfiani Mukarohmi

ANGKET PENELITIAN
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI
1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

A. Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan dengan **JUJUR**.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya memakai sepatu hitam setiap hari Senin dan mengikuti Upacara Bendera	√			

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
A.	Disiplin				
1.	Saya mentaati seluruh tata tertib yang ada di sekolah				
2.	Saya terlambat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena terlalu lama berganti seragam olahraga				
3.	Saya memasukkan seragam olahraga dengan rapi tanpa diperingatkan oleh guru				
4.	Saya melaksanakan piket untuk mempersiapkan peralatan olahraga				
B.	Tekun				
5.	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pendidikan jasmani				
6.	Saya lebih suka duduk di tepi lapangan karena berolahraga membuat saya lelah dan kepanasan				
7.	Saya berlatih mempersiapkan diri sebelum tes praktek pengambilan nilai pendidikan jasmani				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
8.	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran pendidikan jasmani yang belum saya pahami				
9.	Saya berlatih dengan sungguh-sungguh jika saya kurang mampu menguasai materi pendidikan jasmani				
C.	Tanggung Jawab				
10.	Saya bersedia diberi hukuman apabila saya terlambat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
11.	Saya tidak suka disuruh untuk mengembalikan peralatan olahraga setelah pelajaran selesai				
12.	Ketika giliran piket kelas, saya bersedia mengembalikan peralatan olahraga				
13.	Saya akan mengakui apabila saya melemparkan bola dan mengenai teman serta bersedia meminta ma'af				
D.	Ketelitian				
14.	Saya mengecek seragam olahraga sebelum berangkat sekolah agar tidak tertinggal				
15.	Saya membaca berulang-ulang saat mengerjakan soal ujian tertulis pendidikan jasmani sehingga nilai yang didapat kurang memuaskan				
16.	Saya menghitung bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
17.	Saya membawa seragam olahraga saat ada pelajaran pendidikan jasmani				
18.	Saya memperhatikan saat guru mempresensi siswa sebelum pelajaran pendidikan jasmani dimulai				
E.	Kerjasama				
19.	Pendidikan jasmani membuat saya dapat bekerjasama dengan teman				
20.	Saya kurang bisa bekerjasama dengan teman satu tim pada salah satu cabang olahraga karena saya tidak suka pelajaran pendidikan jasmani				
21.	Saya mengajak teman yang sedang piket untuk bersama-sama mengembalikan bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai				
22.	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pendidikan jasmani				
F.	Toleransi				
23.	Saya tidak duduk di tepi lapangan selama pelajaran pendidikan jasmani berlangsung				
24.	Saya tidak peduli terhadap teman, yang penting saya mampu mempraktekkan materi pendidikan jasmani				
25.	Saya bersedia berbagi minuman kepada teman setelah selesai berolahraga				
26.	Saya akan menyampaikan surat ijin teman				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	yang sakit yang dititipkan saya kepada guru				
27.	Saya membantu mengumpulkan bola setelah selesai pelajaran pendidikan jasmani				
G.	Percaya Diri				
28.	Saya percaya diri dalam setiap tes ujian pendidikan jasmani				
29.	Saya tidak percaya diri apabila di tugaskan guru untuk memberikan contoh di depan teman-teman				
30.	Saya mempraktekkan materi pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru				
31.	Saya percaya diri memainkan semua cabang olahraga				
32.	Untuk meningkatkan kemampuan berolahraga, saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga				
H.	Keberanian				
33.	Saya berani untuk memberikan contoh materi pendidikan jasmani saat ditunjuk oleh guru				
34.	Saya tidak mau bertanya kepada guru tentang materi pendidikan jasmani yang kurang saya pahami				
35.	Saya berani tampil untuk mewakili kelas saat <i>class metting</i> pendidikan jasmani				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
36.	Saya berani bermain salah satu olahraga yang menggunakan bola karena saya ingin dapat menguasainya				
37.	Saya berani bertanya ketika saya kurang memahami materi pendidikan jasmani				

ANGKET PENELITIAN
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI
1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

A. Identitas Responden

Nama : Nuri Safien

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : VIII E

B. Petunjuk Pengisian

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan dengan **JUJUR**.
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya memakai sepatu hitam setiap hari Senin dan mengikuti Upacara Bendera	✓			

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
A.	Disiplin				
1.	Saya mentaati seluruh tata tertib yang ada di sekolah	✓			
2.	Saya terlambat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena terlalu lama berganti seragam olahraga				✓
3.	Saya memasukkan seragam olahraga dengan rapi tanpa diperingatkan oleh guru	✓			
4.	Saya melaksanakan piket untuk mempersiapkan peralatan olahraga			✓	
B.	Tekun				
5.	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pendidikan jasmani	✓			
6.	Saya lebih suka duduk di tepi lapangan karena berolahraga membuat saya lelah dan kepanasan				✓
7.	Saya berlatih mempersiapkan diri sebelum tes praktek pengambilan nilai pendidikan jasmani		✓		

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
8.	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran pendidikan jasmani yang belum saya pahami			✓	
9.	Saya berlatih dengan sungguh-sungguh jika saya kurang mampu menguasai materi pendidikan jasmani			✓	
C.	Tanggung Jawab				
10.	Saya bersedia diberi hukuman apabila saya terlambat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				✓
11.	Saya tidak suka disuruh untuk mengembalikan peralatan olahraga setelah pelajaran selesai				✓
12.	Ketika giliran piket kelas, saya bersedia mengembalikan peralatan olahraga				✓
13.	Saya akan mengakui apabila saya melemparkan bola dan mengenai teman serta bersedia meminta ma'af	✓			✗
D.	Ketelitian				
14.	Saya mengecek seragam olahraga sebelum berangkat sekolah agar tidak tertinggal	✓			
15.	Saya membaca berulang-ulang saat mengerjakan soal ujian tertulis pendidikan jasmani sehingga nilai yang didapat kurang memuaskan			✓	
16.	Saya menghitung bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai				✓

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
17.	Saya membawa seragam olahraga saat ada pelajaran pendidikan jasmani	✓			
18.	Saya memperhatikan saat guru mempresensi siswa sebelum pelajaran pendidikan jasmani dimulai			✓	
E.	Kerjasama				
19.	Pendidikan jasmani membuat saya dapat bekerjasama dengan teman	✓			
20.	Saya kurang bisa bekerjasama dengan teman satu tim pada salah satu cabang olahraga karena saya tidak suka pelajaran pendidikan jasmani				✓
21.	Saya mengajak teman yang sedang piket untuk bersama-sama mengembalikan bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai				✓
22.	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pendidikan jasmani			✓	
F.	Toleransi				
23.	Saya tidak duduk di tepi lapangan selama pelajaran pendidikan jasmani berlangsung			✓	
24.	Saya tidak peduli terhadap teman, yang penting saya mampu mempraktekkan materi pendidikan jasmani				✓
25.	Saya bersedia berbagi minuman kepada teman setelah selesai berolahraga			✓	
26.	Saya akan menyampaikan surat izin teman			✓	

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	yang sakit yang dititipkan saya kepada guru				
27.	Saya membantu mengumpulkan bola setelah selesai pelajaran pendidikan jasmani				✓
G.	Percaya Diri				
28.	Saya percaya diri dalam setiap tes ujian pendidikan jasmani		✓		
29.	Saya tidak percaya diri apabila di tugaskan guru untuk memberikan contoh di depan teman-teman				✓
30.	Saya mempraktekkan materi pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru				✓
31.	Saya percaya diri memainkan semua cabang olahraga			✓	
32.	Untuk meningkatkan kemampuan berolahraga, saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga				✓
H.	Keberanian				
33.	Saya berani untuk memberikan contoh materi pendidikan jasmani saat ditunjuk oleh guru				✓
34.	Saya tidak mau bertanya kepada guru tentang materi pendidikan jasmani yang kurang saya pahami			✓	
35.	Saya berani tampil untuk mewakili kelas saat <i>class metting</i> pendidikan jasmani				✓

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
36.	Saya berani bermain salah satu olahraga yang menggunakan bola karena saya ingin dapat menguasainya			✓	
37.	Saya berani bertanya ketika saya kurang memahami materi pendidikan jasmani			✓	

ANGKET PENELITIAN
KEMAMPUAN AFEKTIF SISWA KELAS VIII MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP NEGERI
1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

A. Identitas Responden

Nama : Anggita Suranti
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : 8F

B. Petunjuk Pengisian

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab semua butir pernyataan dengan **JUJUR**.
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

Contoh :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Saya memakai sepatu hitam setiap hari Senin dan mengikuti Upacara Bendera	✓			

C. Pernyataan

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
A.	Disiplin				
1.	Saya mentaati seluruh tata tertib yang ada di sekolah	✓			
2.	Saya terlambat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani karena terlalu lama berganti seragam olahraga				✓
3.	Saya memasukkan seragam olahraga dengan rapi tanpa diperingatkan oleh guru	✓			
4.	Saya melaksanakan piket untuk mempersiapkan peralatan olahraga		✓		
B.	Tekun				
5.	Saya memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pendidikan jasmani	✓	✓		
6.	Saya lebih suka duduk di tepi lapangan karena berolahraga membuat saya lelah dan kepanasan				✓
7.	Saya berlatih mempersiapkan diri sebelum tes praktek pengambilan nilai pendidikan jasmani		✓		

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
8.	Saya bertanya kepada guru tentang materi pelajaran pendidikan jasmani yang belum saya pahami		✓		
9.	Saya berlatih dengan sungguh-sungguh jika saya kurang mampu menguasai materi pendidikan jasmani	✓			
C.	Tanggung Jawab				
10.	Saya bersedia diberi hukuman apabila saya terlambat mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				✓
11.	Saya tidak suka disuruh untuk mengembalikan peralatan olahraga setelah pelajaran selesai				✓
12.	Ketika giliran piket kelas, saya bersedia mengembalikan peralatan olahraga	✓			
13.	Saya akan mengakui apabila saya melemparkan bola dan mengenai teman serta bersedia meminta ma'af	✓			
D.	Ketelitian				
14.	Saya mengecek seragam olahraga sebelum berangkat sekolah agar tidak tertinggal	✓			
15.	Saya membaca berulang-ulang saat mengerjakan soal ujian tertulis pendidikan jasmani sehingga nilai yang didapat kurang memuaskan				✓
16.	Saya menghitung bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai				✓





































No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
17.	Saya membawa seragam olahraga saat ada pelajaran pendidikan jasmani	✓			
18.	Saya memperhatikan saat guru mempresensi siswa sebelum pelajaran pendidikan jasmani dimulai	✓			
E.	Kerjasama				
19.	Pendidikan jasmani membuat saya dapat bekerjasama dengan teman	✓			
20.	Saya kurang bisa bekerjasama dengan teman satu tim pada salah satu cabang olahraga karena saya tidak suka pelajaran pendidikan jasmani				✓
21.	Saya mengajak teman yang sedang piket untuk bersama-sama mengembalikan bola ke gudang setelah pelajaran pendidikan jasmani selesai		✓		
22.	Saya mengajari teman apabila ia kesulitan mempelajari materi pendidikan jasmani		✓		
F.	Toleransi				
23.	Saya tidak duduk di tepi lapangan selama pelajaran pendidikan jasmani berlangsung	✓			
24.	Saya tidak peduli terhadap teman, yang penting saya mampu mempraktekkan materi pendidikan jasmani				✓
25.	Saya bersedia berbagi minuman kepada teman setelah selesai berolahraga			✓	
26.	Saya akan menyampaikan surat ijin teman				

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
	yang sakit yang dititipkan saya kepada guru		✓		
27.	Saya membantu mengumpulkan bola setelah selesai pelajaran pendidikan jasmani			✓	
G.	Percaya Diri				
28.	Saya percaya diri dalam setiap tes ujian pendidikan jasmani		✓		
29.	Saya tidak percaya diri apabila di tugaskan guru untuk memberikan contoh di depan teman-teman				✓
30.	Saya mempraktekkan materi pendidikan jasmani yang telah diajarkan oleh guru		✓		
31.	Saya percaya diri memainkan semua cabang olahraga		✓		
32.	Untuk meningkatkan kemampuan berolahraga, saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga				✓
H.	Keberanian				
33.	Saya berani untuk memberikan contoh materi pendidikan jasmani saat ditunjuk oleh guru		✓		
34.	Saya tidak mau bertanya kepada guru tentang materi pendidikan jasmani yang kurang saya pahami				✓
35.	Saya berani tampil untuk mewakili kelas saat <i>class metting</i> pendidikan jasmani			✓	

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
36.	Saya berani bermain salah satu olahraga yang menggunakan bola karena saya ingin dapat menguasainya	✓			
37.	Saya berani bertanya ketika saya kurang memahami materi pendidikan jasmani		✓		




Presensi Siswa Kelas VIII D

Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA	TTD
1	Aditya Eka Prasetyo	
2	Aditya Sumardi	
3	Agil Marda Pramana Putra	
4	Ajib Sasmito	
5	Alis Eptiyani	
6	Ardiantari Rahma Khairunnisa	
7	Arfian Lutfi Pradana	
8	Arif Burhanuddin	
9	Danang Anggi Wibowo	
10	Dea Hellena Putri Kristanto	
11	Desy Ayu Anggraeni	
12	Dhea Paramita Aliifah Hasri	
13	Diki Ari Setiawan	
14	Emi Sulistyorini	
15	Febrian Eko Putranto	
16	Feri Febrianto	
17	Firgiawan Doni Kristanto	
18	Galih Setyaningrum	
19	Ikhsan Rofiqi	
20	Mardiyanto Dwi Sulistio	
21	Mifthakhudin	
22	Muhammad Faisal A.	
23	Muhammad Ramadhan D. L. D.	
24	Muhammad Ulinuha	
25	Nasrulloh	
26	Nevitaningrum	
27	Novia Mira Afianti	
28	Putri Sundariningsih	
29	Ria Erlita	
30	Rifki Adi Pratama	
31	Rini Melani	
32	Sih Winaroh Nurul Husniatin	
33	Sumiyati	
34	Syahrul Dwi Juniyanto	
35	Titi Ari Wulandari	
36	Zura Septi Afifah	

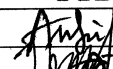
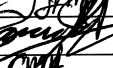
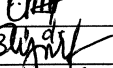
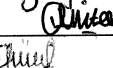
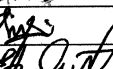
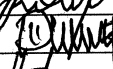
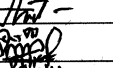

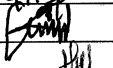
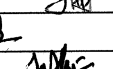
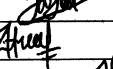
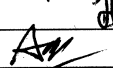
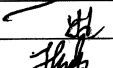
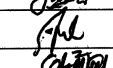
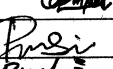
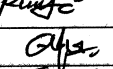
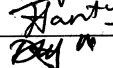
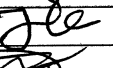
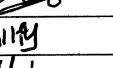
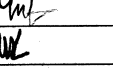
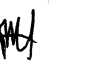






Presensi Siswa Kelas VIII E

Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA	TTD
1	Agustina Arditya Pratama	
2	Ajhi Fibrianto Purwonegoro	
3	Allyza Juliani Nur Rahma	
4	Anik Nurul 'Izzati	
5	Anjar Mei Anggoro Wati	
6	Aprilia Nur Hanifah	
7	Bayu Pramudya Aldi Rizki	
8	Dyah Puspita Anggraeni	
9	Ekky Wahyu Nurhidayah	
10	Fajar Riyanti	
11	Hasna Hanifatun Azizah	
12	Herlina Dwi Novitasari	
13	Ikh Wanna Fitriani	
14	Ismi Safira Indriyani	
15	Jamilatu Sholikhah	
16	Kusmaninda	
17	Muhammad Fauzan H.	
18	Nafa Annissa Atheea	
19	Ngajiono	
20	Nia Kurnia Eka Sari	
21	Ninda Gesti Liana	
22	Nur Hanifah	
23	Nur Rahmawati	
24	Nuri Safitri	
25	Pisca Putri Nurisma	
26	Putri Nur Cahyani	
27	Rinda Ayu Arista	
28	Risang Nihapsari P. M. S.	
29	Riza Linda Oktaviani	
30	Romadhona Lentera Putri	
31	Setya Ridho Archamta	
32	Sufi Anggita Sari	
33	Tika Aprillia Hendrawati	
34	Uswatun Khasanah	
35	Yhora Nur Farahma	
36	Yonanda Novitasari	

Presensi Siswa Kelas VIII F

Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA	TTD
1	Afif Hadi Susanto	
2	Agus Safaat	
3	Amar Noer Rahadi	
4	Anggita Susanti	
5	Anisa Nur Chasanah	
6	Anita Yuliani	
7	Ardyan Indriyanti	
8	Aryuni Ekawati	
9	Bambang Erdiansa Putra	
10	Diah Retno Arumwati	
11	Dian Nur Utami	
12	Dina Rokanah	
13	Dyah Seta Apsari	
14	Erni Candra Kumalasari	
15	Fajar Irawan Fitriyanto	
16	Hamida Agustiningih	
17	Ilham Pribadi	
18	Isah Niken Galoh Ajeng	
19	Istiqomah	
20	Ludfiah Safrida	
21	M. Gusti Septiyanto	
22	Maryuda Febri Wulantoro	
23	Muhammad Hermawan	
24	Oktavia Nila Zukhairiyani	
25	Oktavianti Zubaidah	
26	Richard Adi Satria	
27	Rini Wulan Endari	
28	Saras Nurwendah	
29	Tanti	
30	Tri Fajar Rohmandoni	
31	Triyanto	
32	Winantu Prasetyo	
33	Yana Wulan Suci	
34	Yanwar Sutardianto	
35	Yoga Haryanto	
36	Yogatama Putri S	

DATA PENELITIAN

IO	DISIPLIN			TEKUN			TANGGUNG JAWAB						KETELITIAN						KERJASAMA						TOLERANSI						PERCAYA DIRI						KEBERANIAN						JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37						
1	2	3	4	1	2	3	4	2	3	4	4	2	2	2	3	1	2	2	4	3	1	2	1	3	2	1	2	2	4	1	2	2	1	4	1	1	84						
2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	2	2	113						
3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	1	4	1	4	4	2	3	3	3	4	3	1	1	1	4	2	3	3	4	3	4	3	3	1	3	1	4	3	104					
4	2	3	4	1	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	1	3	2	4	3	1	2	1	3	2	2	2	4	1	2	2	1	4	1	2	1	90						
5	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	4	3	4	106						
6	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	128						
7	4	4	2	3	3	3	3	3	4	1	4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	3	106						
8	4	4	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	4	2	103					
9	4	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	1	113					
10	4	4	4	2	3	3	4	2	4	1	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	1	4	2	3	2	112					
11	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	104					
12	4	4	4	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	128					
13	4	3	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	4	4	2	2	2	1	2	4	1	4	2	4	2	112					
14	2	3	2	1	2	4	4	2	4	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	2	4	4	1	2	4	2	4	4	2	2	110					
15	4	2	2	3	3	4	4	1	3	2	2	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	1	113					
16	4	3	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	118					
17	4	3	2	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	1	3	4	3	2	4	2	118						
18	4	4	2	1	4	3	4	4	4	1	3	1	3	4	2	1	4	4	4	4	1	2	2	4	3	3	3	3	3	2	1	4	2	4	1	2	2	103					
19	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	4	1	1	3	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	3	3	4	2	3	2	2	1	1	3	1	2	2	82					
20	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	94					
21	2	4	2	1	2	4	1	1	1	4	3	2	2	2	2	1	4	2	1	3	1	1	4	3	2	4	1	2	3	2	4	2	1	4	1	2	1	82					
22	4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	3	4	4	2	118					
23	2	3	1	2	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	1	1	2	2	3	2	2	4	3	1	2	2	2	4	2	2	2	79					
24	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	99					
25	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	100						
26	2	3	2	1	2	4	4	2	4	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	2	4	4	1	2	4	2	4	2	2	110						
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146						
28	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129					

[illegible]

9	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	98	
10	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	82	
11	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	1	4	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	91	
12	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	86	
13	2	3	2	1	2	4	3	1	2	2	2	3	1	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	91	
14	2	3	2	2	2	4	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	1	4	2	90
15	3	2	4	2	3	1	3	3	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	103
16	2	3	2	1	2	4	3	1	3	2	4	3	1	4	3	1	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	93
17	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	84
18	2	3	2	1	2	3	2	3	2	4	1	4	1	4	3	1	1	3	3	1	1	2	2	1	4	1	3	4	1	1	1	83

Descriptives

Statistics

	disiplin	tekun	tanggung_jawab	ketelitian	kerjasama	toleransi	percaya_diri	keberanian	afektif_siswa
N	108	108	108	108	108	108	108	108	108
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Missing									
Mean	11.01	14.03	11.50	14.93	11.45	14.28	13.11	12.99	103.30
Median	11.00	14.00	11.00	15.00	11.00	14.00	12.00	12.00	103.00
Mode	8	15	10	15	10	13 ^a	11	11	110
Std. Deviation	2.269	2.667	2.181	2.716	2.189	2.460	2.656	2.987	13.735
Variance	5.149	7.111	4.757	7.378	4.792	6.053	7.053	8.925	188.640
Skewness	.189	-.051	.377	-.094	.017	-.132	.442	.671	.445
Std. Error of Skewness	.233	.233	.233	.233	.233	.233	.233	.233	.233
Kurtosis	-1.063	-.485	-.774	-.628	-.619	-.212	-.413	-.042	-.271
Std. Error of Kurtosis	.461	.461	.461	.461	.461	.461	.461	.461	.461
Minimum	7	8	7	9	6	7	8	8	79
Maximum	16	20	16	20	16	20	20	20	146
Sum	1189	1515	1242	1612	1237	1542	1416	1403	11156
Percentiles	25	12.00	10.00	13.00	10.00	13.00	11.00	11.00	92.00
50	11.00	14.00	11.00	15.00	11.00	14.00	12.00	12.00	103.00
75	13.00	16.00	13.00	17.00	13.00	16.00	15.00	14.00	112.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Descriptives Indikator

disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.9	.9	.9
	8	19	17.6	17.6	18.5
	9	14	13.0	13.0	31.5
	10	14	13.0	13.0	44.4
	11	16	14.8	14.8	59.3
	12	10	9.3	9.3	68.5
	13	15	13.9	13.9	82.4
	14	14	13.0	13.0	95.4
	15	3	2.8	2.8	98.1
	16	2	1.9	1.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

tekun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	1.9	1.9	1.9
	9	2	1.9	1.9	3.7
	10	6	5.6	5.6	9.3
	11	13	12.0	12.0	21.3
	12	11	10.2	10.2	31.5
	13	9	8.3	8.3	39.8
	14	12	11.1	11.1	50.9
	15	21	19.4	19.4	70.4
	16	16	14.8	14.8	85.2
	17	5	4.6	4.6	89.8
	18	6	5.6	5.6	95.4
	19	3	2.8	2.8	98.1
	20	2	1.9	1.9	100.0

tanggung_jawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.9	.9	.9
	8	3	2.8	2.8	3.7
	9	17	15.7	15.7	19.4
	10	24	22.2	22.2	41.7
	11	14	13.0	13.0	54.6
	12	12	11.1	11.1	65.7
	13	16	14.8	14.8	80.6
	14	8	7.4	7.4	88.0
	15	8	7.4	7.4	95.4
	16	5	4.6	4.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

ketelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	2.8	2.8	2.8
	10	2	1.9	1.9	4.6
	11	9	8.3	8.3	13.0
	12	6	5.6	5.6	18.5
	13	13	12.0	12.0	30.6
	14	11	10.2	10.2	40.7
	15	25	23.1	23.1	63.9
	16	5	4.6	4.6	68.5
	17	13	12.0	12.0	80.6
	18	7	6.5	6.5	87.0
	19	11	10.2	10.2	97.2
	20	3	2.8	2.8	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

kerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	.9	.9	.9
	7	2	1.9	1.9	2.8
	8	6	5.6	5.6	8.3
	9	10	9.3	9.3	17.6
	10	21	19.4	19.4	37.0
	11	18	16.7	16.7	53.7
	12	14	13.0	13.0	66.7
	13	15	13.9	13.9	80.6
	14	8	7.4	7.4	88.0
	15	12	11.1	11.1	99.1
	16	1	.9	.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

toleransi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.9	.9	.9
	9	1	.9	.9	1.9
	10	3	2.8	2.8	4.6
	11	12	11.1	11.1	15.7
	12	7	6.5	6.5	22.2
	13	18	16.7	16.7	38.9
	14	18	16.7	16.7	55.6
	15	9	8.3	8.3	63.9
	16	18	16.7	16.7	80.6
	17	11	10.2	10.2	90.7
	18	8	7.4	7.4	98.1
	20	2	1.9	1.9	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

percaya_diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	2	1.9	1.9	1.9
	9	3	2.8	2.8	4.6
	10	11	10.2	10.2	14.8
	11	20	18.5	18.5	33.3
	12	19	17.6	17.6	50.9
	13	10	9.3	9.3	60.2
	14	6	5.6	5.6	65.7
	15	11	10.2	10.2	75.9
	16	15	13.9	13.9	89.8
	17	8	7.4	7.4	97.2
	20	3	2.8	2.8	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

keberanian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	3	2.8	2.8	2.8
	9	9	8.3	8.3	11.1
	10	8	7.4	7.4	18.5
	11	18	16.7	16.7	35.2
	12	17	15.7	15.7	50.9
	13	11	10.2	10.2	61.1
	14	16	14.8	14.8	75.9
	15	5	4.6	4.6	80.6
	16	7	6.5	6.5	87.0
	17	2	1.9	1.9	88.9
	18	6	5.6	5.6	94.4
	20	6	5.6	5.6	100.0
	Total	108	100.0	100.0	

afektif_siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	79	1	.9	.9	.9
	82	4	3.7	3.7	4.6
	83	1	.9	.9	5.6
	84	2	1.9	1.9	7.4
	85	2	1.9	1.9	9.3
	86	1	.9	.9	10.2
	87	1	.9	.9	11.1
	88	2	1.9	1.9	13.0
	89	3	2.8	2.8	15.7
	90	6	5.6	5.6	21.3
	91	3	2.8	2.8	24.1
	92	2	1.9	1.9	25.9
	93	4	3.7	3.7	29.6
	94	3	2.8	2.8	32.4
	95	3	2.8	2.8	35.2
	97	2	1.9	1.9	37.0
	98	5	4.6	4.6	41.7
	99	4	3.7	3.7	45.4
	100	3	2.8	2.8	48.1
	102	1	.9	.9	49.1
	103	4	3.7	3.7	52.8
	104	3	2.8	2.8	55.6
	105	2	1.9	1.9	57.4
	106	4	3.7	3.7	61.1
	107	1	.9	.9	62.0
	109	2	1.9	1.9	63.9
	110	8	7.4	7.4	71.3
	112	6	5.6	5.6	76.9
	113	3	2.8	2.8	79.6
	114	1	.9	.9	80.6

117	1	.9	.9	81.5
118	4	3.7	3.7	85.2
119	1	.9	.9	86.1
120	1	.9	.9	87.0
122	2	1.9	1.9	88.9
123	3	2.8	2.8	91.7
124	1	.9	.9	92.6
125	3	2.8	2.8	95.4
128	2	1.9	1.9	97.2
129	1	.9	.9	98.1
135	1	.9	.9	99.1
146	1	.9	.9	100.0
Total	108	100.0	100.0	

Penentuan Kategori Hasil Penelitian

Data hasil penelitian sebagai dasar penghitungan :

	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Disiplin	108	11.01	11.00	8.00	2.27	7.00	16.00
Tekun	108	14.03	14.00	15.00	2.67	8.00	20.00
Tanggung Jawab	108	11.50	11.00	10.00	2.18	7.00	16.00
Ketelitian	108	14.92	15.00	15.00	2.72	9.00	20.00
Kerjasama	108	11.45	11.00	10.00	2.19	6.00	16.00
Toleransi	108	14.28	14.00	13.00 ^a	2.46	7.00	20.00
Percaya Diri	108	13.11	12.00	11.00	2.65	8.00	20.00
Keberanian	108	12.99	12.00	11.00	2.99	8.00	20.00
Afektif Siswa	108	103.30	103.00	110.00	13.74	79.00	146.00

Rumus Kategori Sikap Siswa

1. $X \geq \bar{x} + 1.SBx$ = Sangat Positif
2. $\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x}$ = Positif
3. $\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx$ = Negatif
4. $X < \bar{x} - 1.SBx$ = Sangat Negatif

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata skor keseluruhan siswa

SBx : Simpangan baku (standar deviasi) skor keseluruhan siswa

X : Skor yang diperoleh siswa

Penentuan masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Disiplin

a. $X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 11,01 + 1 \cdot 2,27$

$$X \geq 13,28 = X \geq 13 \text{ (Sangat Positif)}$$

b. $\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 11,01 + 1 \cdot 2,27 > X \geq 11,01$

$$13,28 > X \geq 11,01 = 13 > X \geq 11 \text{ (Positif)}$$

c. $\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx = 11,01 > X \geq 11,01 - 1 \cdot 2,27$

$$11,01 > X \geq 8,74 = 11 > X \geq 8 \text{ (Negatif)}$$

d. $X < \bar{x} - 1.SBx = X < 11,01 - 1 \cdot 2,27$

$$X < 8,74 = X < 8 \text{ (Sangat Negatif)}$$

2. Tekun

a. $X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 14,03 + 1 \cdot 2,67$

$$X \geq 16,70 = X \geq 16 \text{ (Sangat Positif)}$$

b. $\bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 14,03 + 1 \cdot 2,67 > X \geq 14,03$

$$16,70 > X \geq 14,03 = 16 > X \geq 14 \text{ (Positif)}$$

c. $\bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx = 14,03 > X \geq 14,03 - 1 \cdot 2,67$

$$14,03 > X \geq 11,36 = 14 > X \geq 11 \text{ (Negatif)}$$

d. $X < \bar{x} - 1.SBx = X < 14,03 - 1 \cdot 2,67$

$$X < 11,36 = X < 11 \text{ (Sangat Negatif)}$$

3. Tanggung Jawab

a. $X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 11,50 + 1 \cdot 2,18$

$$X \geq 13,68 = X \geq 13 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 11,50 + 1 \cdot 2,18 > X \geq 11,50$$

$$13,68 > X \geq 11,50 = 13 > X \geq 11 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx = 11,50 > X \geq 11,50 - 1 \cdot 2,18$$

$$11,50 > X \geq 9,32 = 11 > X \geq 9 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SBx = X < 11,50 - 1 \cdot 2,18$$

$$X < 9,32 = X < 9 \text{ (Sangat Negatif)}$$

4. Ketelitian

$$a. X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 14,92 + 1 \cdot 2,72$$

$$X \geq 17,64 = X \geq 17 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 14,92 + 1 \cdot 2,72 > X \geq 14,92$$

$$17,64 > X \geq 14,92 = 17 > X \geq 14 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx = 14,92 > X \geq 14,92 - 1 \cdot 2,72$$

$$14,92 > X \geq 12,20 = 14 > X \geq 12 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SBx = X < 14,92 - 1 \cdot 2,72$$

$$X < 12,20 = X < 12 \text{ (Sangat Negatif)}$$

5. Kerjasama

$$a. X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 11,45 + 1 \cdot 2,19$$

$$X \geq 13,64 = X \geq 13 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 11,45 + 1 \cdot 2,19 > X \geq 11,45$$

$$13,64 > X \geq 11,45 = 13 > X \geq 11 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SB_x = 11,45 > X \geq 11,45 - 1 \cdot 2,19$$

$$11,45 > X \geq 9,26 = 11 > X \geq 9 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SB_x = X < 11,45 - 1 \cdot 2,19$$

$$X < 9,26 = X < 9 \text{ (Sangat Negatif)}$$

6. Toleransi

$$a. X \geq \bar{x} + 1.SB_x = X \geq 14,28 + 1 \cdot 2,46$$

$$X \geq 16,74 = X \geq 16 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SB_x > X \geq \bar{x} = 14,28 + 1 \cdot 2,46 > X \geq 14,28$$

$$16,74 > X \geq 14,28 = 16 > X \geq 14 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SB_x = 14,28 > X \geq 14,28 - 1 \cdot 2,46$$

$$14,28 > X \geq 11,82 = 14 > X \geq 11 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SB_x = X < 14,28 - 1 \cdot 2,46$$

$$X < 11,82 = X < 11 \text{ (Sangat Negatif)}$$

7. Percaya Diri

$$a. X \geq \bar{x} + 1.SB_x = X \geq 13,11 + 1 \cdot 2,66$$

$$X \geq 15,77 = X \geq 15 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SB_x > X \geq \bar{x} = 13,11 + 1 \cdot 2,66 > X \geq 13,11$$

$$15,77 > X \geq 13,11 = 15 > X \geq 13 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SB_x = 13,11 > X \geq 13,11 - 1 \cdot 2,66$$

$$13,11 > X \geq 10,45 = 13 > X \geq 10 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SBx = X < 13,11 - 1 \cdot 2,66$$

$$X < 10,45 = X < 10 \text{ (Sangat Negatif)}$$

8. Keberanian

$$a. X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 12,99 + 1 \cdot 2,99$$

$$X \geq 15,98 = X \geq 15 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 12,99 + 1 \cdot 2,99 > X \geq 12,99$$

$$15,98 > X \geq 12,99 = 15 > X \geq 12 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx = 12,99 > X \geq 12,99 - 1 \cdot 2,99$$

$$12,99 > X \geq 10,00 = 12 > X \geq 10 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SBx = X < 12,99 - 1 \cdot 2,99$$

$$X < 10,00 = X < 10 \text{ (Sangat Negatif)}$$

9. Afektif Siswa

$$a. X \geq \bar{x} + 1.SBx = X \geq 103,30 + 1 \cdot 13,74$$

$$X \geq 117,04 = X \geq 117 \text{ (Sangat Positif)}$$

$$b. \bar{x} + 1.SBx > X \geq \bar{x} = 103,30 + 1 \cdot 13,74 > X \geq 103,30$$

$$117,04 > X \geq 103,30 = 117 > X \geq 103 \text{ (Positif)}$$

$$c. \bar{x} > X \geq \bar{x} - 1.SBx = 103,30 > X \geq 103,30 - 1 \cdot 13,74$$

$$103,30 > X \geq 89,56 = 103 > X \geq 89 \text{ (Negatif)}$$

$$d. X < \bar{x} - 1.SBx = X < 103,30 - 1 \cdot 13,74$$

$$X < 89,56 = X < 89 \text{ (Sangat Negatif)}$$

Menentukan Range/Rentang Data (R) Afektif Siswa

$$\begin{aligned} R &= \text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal} \\ &= 146 - 79 = 67 \end{aligned}$$

Menentukan Jumlah Interval Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \times \text{Log}^n \\ &= 1 + 3,3 \times \text{Log}^{108} \\ &= 1 + 3,3 \times 2,03 \\ &= 1 + 6,7 \\ &= 7,7 = 8 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Menentukan Panjang Kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= R : K \\ &= 67 : 7,7 \\ &= 8,7 = 9 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan Panjang Kelas Afektif Siswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
79 – 87	12	11,11
88 – 96	26	24,07
97 – 105	24	22,22
106 – 114	25	23,15
115 – 123	12	11,11
124 – 132	7	6,48
133 – 141	1	0,93
142 – 146	1	0,93
Jumlah	108	100,00

Dokumentasi Pengambilan Data



